

**PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate*
Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI



Oleh

QATHRUN NADA RAMADHANI

NIM: 16510245

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MALANG

2020

**PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate*
Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

QATHRUN NADA RAMADHANI

NIM: 16510245

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Propety dan Real Estate*
Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Oleh:

QATHRUN NADA RAMADHANI
NIM: 16510245

Telah Disetujui, 25 Agustus 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. Indah Yuliana SE., MM
NIP. 19740918200312 2 004

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto MM, MRA
NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-
2019)

SKRIPSI

Oleh:

QATHRUN NADA RAMADHANI

NIM: 16510245

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada tanggal 28 September 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua
Mardiana, SE., MM
NIP. 1974051920160801 2 192
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Indah Yuliana SE., MM
NIP. 19740918200312 2 004
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 19670227199803 2001

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM., MRA
NIP. 19670816200312 1001

2020.10.15.08:39

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qathrun Nada Ramadhani
NIM : 16510245
"Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen"

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERAN DIVERSITAS GENDER DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Periode 2015-2019)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, September 2020

Hormat Saya,



Qathrun Nada Ramadhani

NIM: 16510245

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahiabbil ‘alamin, tidak akan ditemukan alasan untuk tidak mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan juga shalawat serta salam tak ada hentinya diucapkan kepada Rasulullah SAW. Karya ini, saya persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta, Ibu Siti Komariyah dan Bapak Muhammad Mufid Daroini Yusuf, yang telah merawat serta menyelipkan jutaan doa pagi dan malam untuk anak-anaknya. Selalu mendukung dan membimbing kami tanpa henti,

Mas Muzmi’ Ulya dan Naila Salsabila Bahiyati Kakak dan Adik yang semangatnya tidak pernah padam

Bu Indah Yuliana, dosen pemimbing yang telah membimbing saya menyelesaikan skripsi dengan sabar tanpa lelah,

Sahabat baik saya, Muhammad Syawaludin Mulia, yang selalu memberi kekuatan, dan sabar mendengar keluh kesah

Teman baik saya, Sutriyati, Nabil, Tika, Jamilatun, Kak Rahma, Zidni, Liska.
Thank you for always be there for me...

MOTTO

“Do it now, or you’ll regret it later. Take it now, or someone will take it from you”

“When there is a will, there is a way”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahabbil ‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya sampai pada halaman pengantar ini.

Shalawat serta salam selalu kita panjatkan kepada Rasulullah, Habibullah, Muhammad SAW yang telah membimbing kita kepada zaman cahaya yakni Dinul-Islam.

Tulisan ini, tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan doa. Untuk itu, ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penulis menyelesaikan skripsi tidak lupa penulis haturkan. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengucapkan teima kasih banyak kepada:

1. Bapak prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. Agus Sucipto MM., MRA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Indah Yuliana SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang berperan besar dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu sabar dan memberi semangat
5. Bapak Choiul Rozi SS., M.Pd selaku dosen wali yang selalu membantu dan memberi solusi

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Ibu Siti Komariyah, Bapak Muhammad Mufid Daroini, Mas Muhammad Muzmi' Ulya dan Dek Naila Salsabila Bahiyati yang selalu memberi dukungan, do'a serta semangat dan motivasi
8. Muhammad Syawaludin Mulia yang selalu hadir sebagai penyemangat dan terus mencurahkan kasih sayang serta menjadi pendengar setia semua masalah
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2016 yang telah berjuang bersama
10. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik serta saran yang membangun akan sangat membantu demi menjadikan tulisan ini lebih baik lagi. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca, dan juga masyarakat.

Malang, 20 September 2020

Hormat Saya,

Qathrun Nada Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Baasa Arab).....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan.....	12
1.4 Manfaat.....	12
1.4.1 Manfaat bagi Perusahaan.....	13
1.4.2 Manfaat bagi Mahasiswa.....	13
1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	30
2.2 Kajian Teoritis.....	31
2.2.1 Teori Sinyal.....	31
2.2.2 Nilai Perusahaan.....	33
2.2.2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	34
2.2.2.2 Pendekatan Pada Nilai Perusahaan.....	36
2.2.2.3 Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	37
2.2.3 Profitabilitas.....	39
2.2.4 Leverage.....	42
2.2.5 Ukuran Perusahaan.....	43
2.2.6 Diversitas Gender.....	45
2.2.7 Kajian Keislaman.....	47
2.2.7.1 Keuntungan Dalam Prespektif Islam.....	47
2.2.7.2 Hutang Dalam Prespektif Islam.....	49
2.2.7.3 Pemimpin Perusahaan Dalam Islam.....	50

2.3 Kerangka Berfikir.....	54
2.4 Kerangka Konseptual.....	55
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	57
2.5.1 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	57
2.5.2 Diversitas Gender Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	59
2.5.3 Diversitas Gender Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.....	61
2.5.4 Diversitas Gender Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	63
3.2 Lokasi Penelitian.....	63
3.3 Jenis Data.....	63
3.4 Populasi Dan Sampel.....	63
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	63
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	66
3.6.1 Variabel Dependen.....	66
3.6.2 Variabel Independen.....	66
3.6.3 Variabel Moderasi.....	68
3.7 Metode Analisis.....	68
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	68
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.7.3 Uji <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	69
3.7.4 Uji T-Test.....	72
3.7.5 <i>Moderated Regression Analysis</i>	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	75
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	75
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	90
4.1.4 Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	92
4.2 Pembahasan.....	100
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial.....	100
4.2.2 Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	102
4.2.3 Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.....	106
4.2.4 Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 110
5.2 Saran..... 111

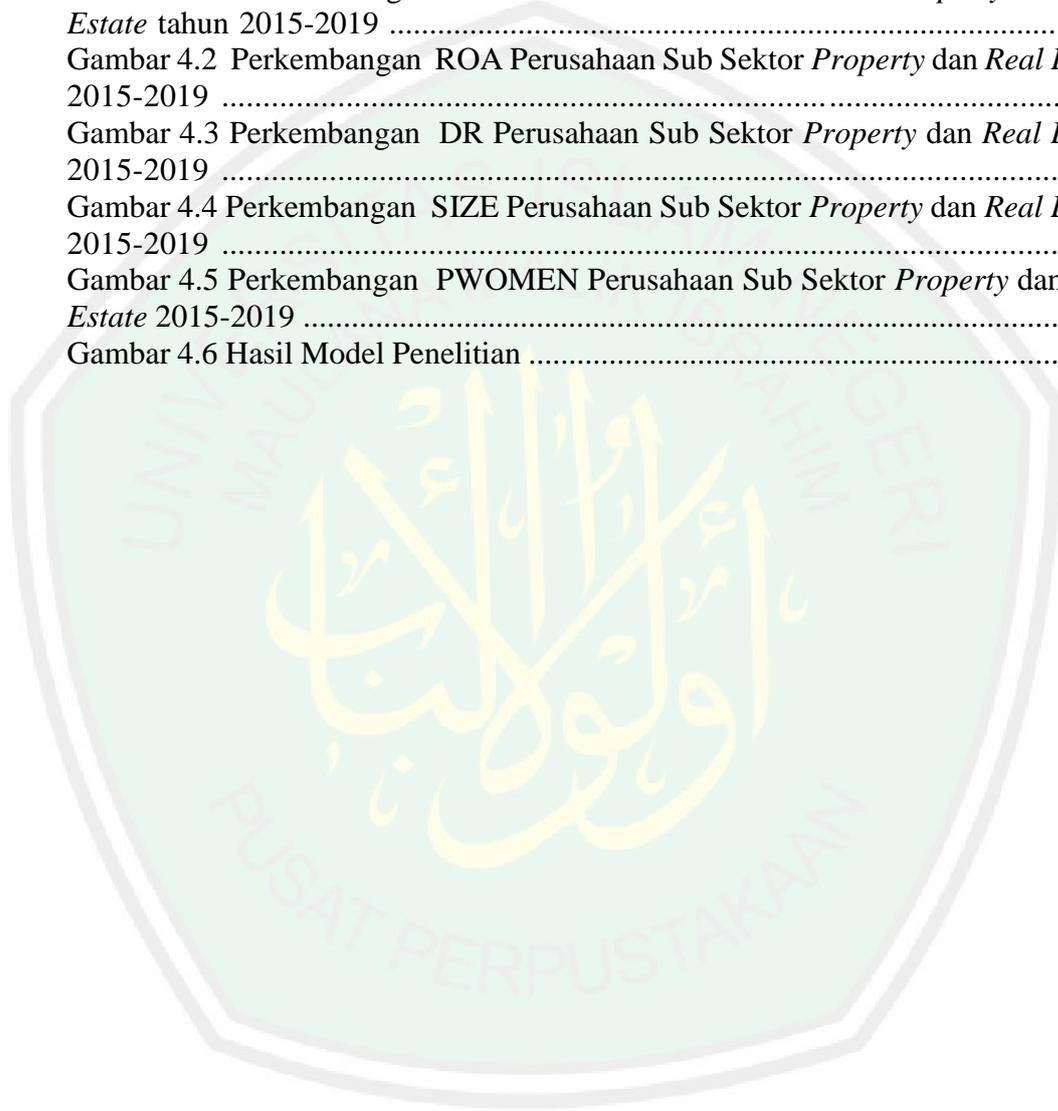
Daftar Pustaka.....

Lampiran-Lampiran.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pemimpin Wanita sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2015-2019.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	54
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	55
Gambar 4.1 Perkembangan Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> tahun 2015-2019	83
Gambar 4.2 Perkembangan ROA Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2015-2019	85
Gambar 4.3 Perkembangan DR Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2015-2019	87
Gambar 4.4 Perkembangan SIZE Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2015-2019	88
Gambar 4.5 Perkembangan PWOMEN Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2015-2019	90
Gambar 4.6 Hasil Model Penelitian	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Sampel per sub Sektor 2015-2019	9
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	65
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Periode 2015-2019	65
Tabel 4.1 Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Selama 5 tahun	81
Tabel 4.2 Rata-Rata Statistik Vaiabel Penelitian	83
Tabel 4.3 Harga Saham Indeks <i>Poperty</i> dan <i>Real Estate</i> 2015-2019	84
Tabel 4.4 Total Aset Sub Sektor <i>Poperty</i> dan <i>Real Estate</i> 2015-2019	86
Tabel 4.5 Total Hutang Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	87
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Pvalue</i>	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF	91
Tabel 4.8 Nilai <i>Loading</i> dan AVE	93
Tabel 4.9 Hasil Nilai <i>Coss Loading</i>	95
Tabel 4.10 Hasil Nilai AVE	95
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Composite ealibily</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	96
Tabel 4.12 Hasil R Square	96
Tabel 4.13 Hasil Q Square	97
Tabel 4.14 Hasil <i>Pvalue</i> , Koefisien Jalur dan T-Hitung terhadap Nilai Perusahaan	98

ABSTRAK

Qathrun Nada Ramadhani. 2020, SKRIPSI. Judul: “Peran Diversitas Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Sub Sektor *Real Estate Dan Property* 2015-2019)”

Pembimbing :Dr. Indah Yuliana SE., MM

Kata Kunci :Diversitas Gender, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, leverage diukur dengan Debt Ratio dan ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE terhadap PBV pengukur nilai perusahaan dan peran diversitas gender dalam papan direksi yang diukur dengan proporsi wanitanya sebagai variabel moderasi dengan Partial Least Square (PLS) digunakan sebagai metode analisis.

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif deskriptif dan menggunakan sub sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 dengan total populasi 64 perusahaan dan sampel diambil menggunakan *purposive sampling* menjadi 16 perusahaan.

Penemuan dalam penelitian ini adalah ROA and Debt Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara untuk SIZE pengaruhnya yakni negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penemuan juga menunjukkan bahwa diversitas gender tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap PBV, Debt Ratio terhadap PBV dan juga ukuran perusahaan terhadap PBV.

ABSTRACT

Qathrun Nada Ramadhani. 2020, PAPER. Title: “The Role of Gender Diversity in Moderating The Effect of Profitability, Leverage and Firm’s Size On Firm’s Value (Study of Real Estate and Property sub sector 2015-2019)”

Advisor : Dr. Indah Yuliana SE., MM

Keywords : Gender Diversity, Firm’s Value, Profitability, Leverage, Firm’s Size

The purpose of this research is to find the influence of profitability measured by ROA, leverage measured by Debt Ratio also firm’s size measured by SIZE partialy on firm’s value that measured by PBV and the role of gender diversity in director’s board that measured by woman director’s proportion as moderating variable by using Partial Least Square (PLS) as analysis method.

This research is quantitative descriptive research used Real Estate and Property Sub Sector that have been listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with total population by 64 companies and samples are taken using purposive sampling to 16 companies.

The finding of this research is ROA and Debt Ratio has positive significant effect on firm’s value. As for SIZE has negative insignificant effect on PBV. The finding also shows that gender diversity is unable to moderate the effect of ROA to PBV, Debt Ratio to PBV and also Firm’s size to PBV.

المستخلص

قطر الندى رضاني. 2020، الرسالة. العنوان: "دورالتنوع الجنسين في التخفيف من تأثير الربحية و الرافعة المالية و حجم الشركة على قيمة الشركة (دراسة القطاع الفرعي للعقارات و الممتلكات 2015-2019)"

المشرفة : الدكتورة إنداه يوليانا، الماجستير

الكلمات الرئيسية : النوعين الجنسين، قيمة الشركة، الربحية، الرافعة المالية، حجم الشركة

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير الربحية والرافعة المالية وحجم الشركة على قيمة الشركة ودور بين الجنسين في مجلس الإدارة كمتغير (PLS) Partial Least Square التنوع باستخدام معتدل كأسلوب للتحليل تستخدم هذه الدراسة القطاعات الفرعية للعقارات والممتلكات المدرجة شركة وتم أخذ العينة باستخدام 64 بإجمالي عدد سكان 2015-2019 إندونيسيا في بورصة النتائج في هذه الدراسة هي أن الربحية كما تم قياسها بواسطة .شركة 16أخذ عينات هادفة في ، فإن الرافعة المالية PBV لها تأثير إيجابي وهامن على قيمة الشركة المقاسة بواسطة ROA وفي الوقت نفسه ، فإن حجم PBV المقاسة بواسطة نسبة الدين لها أيضًا تأثير إيجابي كبير على تظهر النتائج أيضًا أن التنوع بين الجنسين لا .الشركة له تأثير سلبي وغير مهم على قيمة الشركة وكذلك PBV، ونسبة الدين على PBV يمكن أن يخفف من تأثير العائد على الأصول على PBV حجم الشركة على

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burnett (2016) mengatakan bahwa untuk menilai jika ingin membeli sesuatu seperti rumah, terdapat tiga cara untuk melakukannya. Yang pertama adalah melihat aset rumah tersebut seperti properti, tanah yang dipakai, jumlah kamar dan fasilitas. Yang kedua adalah membandingkan rumah tersebut dengan rumah-rumah yang lain dan pilihlah yang paling membawa manfaat. Dan yang terakhir, lihatlah bagaimana rumah tersebut nantinya di masa depan. Apakah temboknya suatu hari akan roboh, apakah atapnya sudah kuat, apakah tanah yang dijadikan pondasi akan dapat menahan rumah dan segala perabotannya. Selain rumah, perusahaan juga seperti itu. Sebelum benar-benar membeli perusahaan dengan saham, investor hendaknya teliti dulu dengan nilai dari perusahaan tersebut. Dengan cara yang sama, yaitu melihat aset milik perusahaan, atau membandingkannya dengan perusahaan lainnya dengan melihat neraca atau kinerja perusahaan dan yang terakhir menghitung ketahanan perusahaan di masa depan.

Kinerja perusahaan dapat dijelaskan dari nilai perusahaannya yang mana hal tersebut juga dilihat oleh investor. Harga saham perusahaan dapat menunjukkan nilai tersebut. Naik turunnya nilai perusahaan juga membuktikan naik turunnya harga saham (Herder dan Priyadi, 2017). Karena dengan meningkatnya harga saham, keuntungan yang akan dicapai perusahaan dan akan diperoleh investor pun meningkat sehingga akan meningkatkan pula

keuntungan dan kesejahteraan para investor tersebut (Kaluti dan Purwanto, 2014). Nilai perusahaan dapat juga diukur dengan nilai pasar sahamnya. Informasi nilai pasar tersebut dapat dilihat dari permintaan dan juga penawaran harga saham yang terjadi dalam bursa saham jika perusahaan tersebut sudah terdaftar di bursa atau dengan kata lain, harga saham yang tertera di pasar bursa (Herder dan Priyadi, 2017). Karena nilai perusahaan sangat berhubungan erat dengan harga saham, dan harga saham selalu menjadi topik yang dilihat pada investor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Brigham dan Houston (2001:13) dalam bukunya menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti manajemen aset, leverage, serta profitabilitas yang mana dari penjelasan tersebut, peneliti menjadikan variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan dengan total aset untuk pengukurnya sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dan Lonkani (2018) menjelaskan pimpinan perusahaan juga dipertimbangkan oleh investor dari segi demografinya termasuk gender pemimpin perusahaan tersebut.

Nilai pasar yang merupakan harga saham tersebut dapat menjadi sebuah ukuran atas ketertarikan pasar terhadap perusahaan. Hal lain yang dapat menarik ketertarikan investor adalah kinerja keuangan perusahaan yang mana hal tersebut dapat mempresentasikan kemampuan yang dimiliki sebuah perusahaan. Salah satu kinerja keuangan perusahaan yang banyak dilihat investor untuk menilai perusahaan adalah profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat dijadikan gambaran tentang prospek perusahaan yang mana

akan membuat harga saham meninggi serta meninggi kesejahteraan investor sehingga nilai perusahaan meninggi. Profitabilitas dapat melihat kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan seperti total aset atau ekuitas untuk menghasilkan laba (Sudana, 2011: 25). Profitabilitas ini penting untuk diketahui oleh investor mengingat salah satu tujuan investor adalah untuk mensejahterakan pemilik perusahaan yang mana kesejahteraan ini juga menyangkut tentang untung atau laba. Dan keuntungan yang dapat dicapai adalah melalui laba perusahaan yang nantinya dibagikan pada investor sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ada. Besar *return* yang dibagi perusahaan, menunjukkan besarnya kemungkinan seorang investor menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan telah diteliti oleh Nainggolan (2017), Masyhur (2017), Riyadi (2018) dan Afa (2018) menghasilkan profitabilitas dengan hasil positif signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Ini menandakan naik turunnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan juga mengalami hal yang sama. Sedangkan Amin (2018) dan Rahayu dan Sari (2018) hasil penelitiannya positif tidak signifikan pada penelitiannya. Hal ini mengindikasikan hasil sebaliknya yaitu ketika profitabilitas naik, nilai perusahaan tidak berubah atau berubah tetapi menjadi turun. Hal ini menjelaskan ketidak konsistenan hasil penelitian antar penelitian sebelumnya yang mana ada hasil penelitian profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dan sebaliknya yang ditunjukkan penelitian terdahulu.

Terdapat kinerja keuangan perusahaan selain profitabilitas yang selalu diperhatikan investor yaitu kinerja leverage. Prospek yang dapat dilihat dengan leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan aset perusahaan sehingga investor dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan dan akan menaik banyak investor. Tingginya leverage dapat dikatakan bahwa hutang yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan juga banyak. Banyaknya hutang akan menjadi harapan bagi investor atas pengembalian saham dan mendapatkan untung. Namun, jika hutang yang digunakan terlalu banyak sehingga tidak dapat ditutupi dengan laba perusahaan, maka kemungkinan perusahaan akan bangkrut (Chendrawan, 2012). Faktor-faktor tersebut dapat menjadikan sinyal positif untuk para investor tertarik memberi modal pada perusahaan tersebut (Brigham, 2017). Leverage dapat mengukur pengelolaan hutang suatu perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2011: 23). Leverage juga memiliki peran penting untuk investor yang ingin menanamkan investasinya. Leverage juga salah satu variabel yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya yaitu Rahayu dan Sari (2018) dan Lim dkk (2019) yang juga memiliki hasil pengaruh positif antara leverage dengan nilai perusahaan, yang mana hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya leverage mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Arena dkk (2015) leverage tidak memiliki signifikansi terhadap nilai perusahaan, yang mana hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya leverage tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan atau tidak berubah. Sehingga dari pemaparan tersebut, terdapat inkonsistensi antara penelitian-

penelitian sebelumnya dimana ada hasil yang memperlihatkan adanya pengaruh leverage pada nilai perusahaan dan ada yang menyatakan hal yang sebaliknya.

Ukuran perusahaan yaitu variabel yang menjadi faktor pengaruh pada nilai perusahaan lainnya yang mana faktor ini dijadikan patokan besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari aset atau kekayaan perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dan diklasifikasikan secara berbeda-beda oleh setiap orang. Pengukuran yang paling umum di Indonesia adalah pengukuran usaha kecil, mikro, besar dan menengah. Untuk mengetahuinya dilihat dari banyaknya total aset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan telah diteliti oleh ukuran perusahaan, William dan Sanjaya (2017) dan Arena dkk (2015) mendapatkan hasil mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Pengaruh positif yaitu tinggi rendahnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya ukuran perusahaan. Suryandani (2018), Anggeriani (2018) dan juga Rahayu dan Sari (2018) hasilnya tidak mempengaruhi secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan perusahaan yaitu ketika ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan akan turun. Untuk membandingkan ukuran perusahaan tersebut, peneliti menggunakan perbandingan total aset yang menunjukkan besarnya ukuran perusahaan. Teori ini diambil dari penelitian William dan Sanjaya, (2017) yang telah meneliti variabel-variabel nilai perusahaan perusahaan. Sehingga, dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi anta

penelitian-penelitian sebelumnya dimana ada yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dan ada yang menyatakan sebaliknya.

Isu gender hal yang sering kali menjadi topik dan tak ada habisnya diperbincangkan seiring dengan perkembangnya zaman. Di era modern ini, berbagai diversitas mulai dari ras, latar belakang termasuk pula gender sudah tercampur baur sehingga menciptakan era yang lebih kreatif serta memberi peluang lebih tanpa memandang individu secara subjektif. Hal ini membuat pasar tenaga kerja menjadi lebih luas dan menuntut tiap-tiap individu untuk lebih memikirkan skill daripada berbagai diversitas yang ada. Sehingga dalam era revolusi 4.0 ini tercipta dunia yang lebih adil dengan patokan hasil kerja sebagai indikator menilai pekerjaan seseorang bukan dilihat dari diversitasnya. Bank Dunia atau yang lebih dikenal sebagai *World Bank* memiliki data yang hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan secara global dapat meningkat 21,7% apabila kesetaraan gender diterapkan. Sedangkan *Human Capital Wealth* atau kekayaan manusia secara global akan mengalami kerugian sebesar 160,2 triliun dolar US atau setara dengan ratusan triliun rupiah akibat kesenjangan gender (Kumparan.com, 2019).

Namun pada kenyataanya, penelitian Mc. Kinsey & Co. And LeanIn.org di tahun 2016 yang menurut situs Entrepreneur.India merupakan salah satu studi terbesar mengenai topik gender sampai tahun 2019 ini mencatat bahwa pria lebih dimenangkan dalam promosi, tugas yang lebih menantang dan akses lebih untuk mencapai top manajemen dalam perusahaan dibandingkan wanita.

Dalam studi ini menyebutkan bahwa 46% wanita yang ikut bekerja, hanya 1% yang dapat dinaikkan ke posisi direksi utama (EntrepreneurIndia.com, 2019).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kepemimpinan perusahaan karena investor juga dapat memprediksi perusahaan apabila terdapat pergantian pemimpin. Hal ini disebabkan oleh tata kelola perusahaan akan berbeda di setiap pimpinan (Lonkani, 2018) sehingga demografi pemimpin perusahaan juga ikut diperhatikan oleh investor. Demografi pimpinan yang sering dibahas adalah gender. Terdapatnya diversitas gender dalam kepemimpinan perusahaan akan membuat keputusan akan lebih tepat (Kusumatuti, 2007) sehingga akan menjadikan perusahaan lebih bijak dalam segala aktifitasnya. Hal ini pula yang akan dipertimbangkan investor. Gordini dan Rancati (2016) menganalisis diversitas gender ini dengan hubungan antara Tobin's Q yang menjadi pengukur kinerja keuangan perusahaan dengan dikontrol oleh Return On Assets (ROA). Penelitian dilakukan dengan 342 perusahaan yang terlist di Bursa Italiana dari tahun 2011-2014 menemukan bahwa adanya pengaruh positif serta signifikan Diversitas gender pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian serupa juga dilaksanakan oleh Lim dkk (2019), Arena dkk mendapatkan hasil diversitas gender mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Berzinets (2016) dan Ullah dkk (2019) mendapat hasil signifikan. Penelitian-penelitian serupa juga menyatakan bahwa adanya pengaruh gender terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Diversitas Gender sebagai variabel moderasi pernah diteliti sebelumnya oleh Astingkara (2018) yang mana variabel independennya adalah *corporate social*

responsibility. Hasilnya, diversitas gender tidak dapat memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan Maghfioh (2019) meneliti keputusan investasi sebagai variabel independen dan menemukan bahwa diversitas gender mampu memoderasi antara keputusan investasi dan nilai perusahaan. Sehingga memberi bukti bahwa ada atau tidaknya seorang wanita dalam kepemimpinan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara peneliti lain menghasilkan hasil yang sebaliknya yaitu negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya wanita dalam kepemimpinan perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun begitu, penelitian ini ingin meneliti peran gender sebagai variabel moderasi dimana ketika profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dimoderasi variabel gender yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Perusahaan merupakan suatu badan usaha atau organisasi yang melakukan produksi secara terus menerus dalam bentuk jasa maupun barang, melakukan transaksi atau perjanjian dan meniadakan barang untuk mendapat penghasilan (Molengraff). Untuk mencapai tujuan perusahaan dan melakukan produksi, perusahaan memerlukan modal sehingga perusahaan mendapat pendanaan yang dibutuhkan untuk produksi dan biaya-biaya lainnya. Untuk itu, salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan modal membuat perusahaan menjadi *go public* dan menjual saham perusahaan ke pihak luar demi mendapat modal pendanaan. Perusahaan yang sudah *go public* terdaftar dalam bursa efek dan akan mengundang investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut.

Salah satu dari sub sektor yang berada di Bursa Efek Indonesia yaitu Sub sektor *property* dan *real estate* yang merupakan satu dari tiga sub sektor di Indonesia dimana pemimpin wanitanya banyak berkontribusi sebagai dewan dengan jabatan tinggi (Grant Thronthon, 2017). Tiga sub sektor tersebut yakni sub sektor *property* dan *real estate*, sub sektor pariwisata dan sub sektor transportasi. Untuk memilih sub sektor, peneliti menerapkan *proporsive sample* penelitian dan mengambil sampel terbanyak. Syarat *proporsive sample* tersebut adalah perusahaan yang tidak rugi dalam periode tahun 2015 sampai 2019 dan perusahaan yang *go public* sebelum tahun 2014. Berikut data sampel yang memenuhi syarat untuk penelitian di sub sektor *property* dan *real estate*, pariwisata dan transportasi.

Tabel 1.1

Perbandingan Jumlah Sampel per Sub Sektor 2015-2019

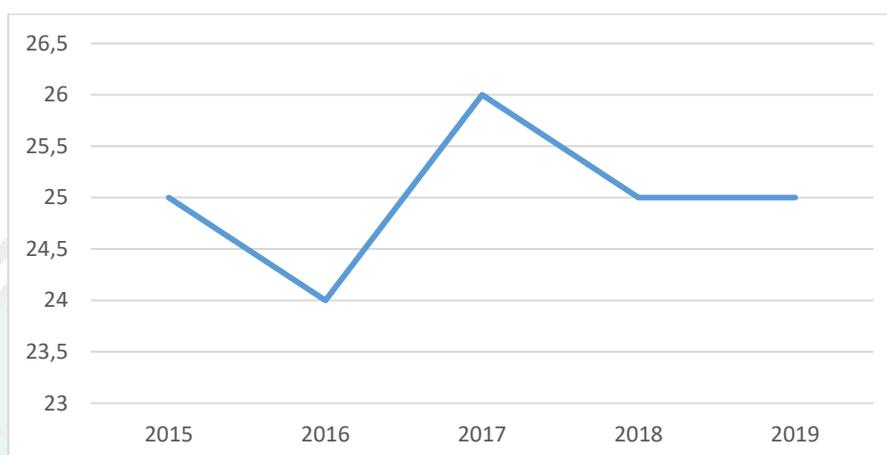
Sub sektor perusahaan	Jumlah	IPO >2014	Mengalami rugi	Total
Real estate	64	18	14	32
Pariwisata	35	15	9	11
Transportasi	46	14	12	20

Sumber: Data Diolah, 2020

Sehingga dapat dilihat dari total pemimpin wanita sub sektor *property* dan *real estate* dengan grafik berikut.

Gambar 1.1

Jumlah Pemimpin Wanita Sub Sektor Property dan Real Estate 2015-2019



Data Diolah, 2020

Dari grafik tersebut menjelaskan bahwa jumlah pemimpin wanita dari delapan belas perusahaan yang tersebut diatas di sub sektor *property* dan *real estate* berubah-ubah yakni sejak tahun 2015 berjumlah dua puluh lima pemimpin, tahun 2016 sebanyak dua puluh empat pemimpin, 2017 berjumlah dua puluh enam pemimpin wanita, tahun 2018 dan 2019 berjumlah dua puluh lima pemimpin wanita.

Terlebih mengingat properti sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan papan yaitu untuk tempat tinggal. Dengan begitu, *properti* dan *real estate* tidak akan pernah hilang dari hari para investor. Termasuk di Indonesia. Pentingnya sub sektor *property* dan *real estate* dapat diperhatikan dari kebutuhan manusia atas tanah, tempat tinggal, area kantor, perbelanjaan akan selalu diminati karena sub sektor ini akan menjadi solusi atas kebutuhan papan yang merupakan kebutuhan pokok. Meski demikian, Hans Kwee selaku

Direktur Investa Saran Mandiri menyatakan bahwa tahun 2016 sampai 2017 merupakan tahun yang tidak baik untuk perusahaan sub sektor ini. Hal ini disebabkan oleh harga jual properti yang mahal dan daya beli masyarakat yang lemah sehingga membuat perusahaan sub sektor properti kurang diminati. Sedangkan tahun 2018, sub sektor ini mengalami peningkatan meskipun lambat (Konta.co.id, 12 Agustus 2018). Sedangkan, melihat kepada penelitian Grant Tronthon khususnya pada tahun 2017, dominasi pemimpin wanita di sub sektor properti dan real estate lebih mendominasi dibanding sub sektor-sub sektor lain di Indonesia. Sehingga peneliti mengambil sub sektor ini sebagai objek penelitian dengan meneliti lima periode ke belakang yaitu dari tahun 2015 sampai 2019.

Setiap variabel tersebut terdapat kontradiksi antar hasil penelitian sehingga dapat menimbulkan inkonsistensi pada hasil dari penelitian-penelitian tersebut dan layak untuk diteliti kembali. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dengan nilai perusahaan. Pengaruh itu dapat berupa pengaruh negatif maupun positif dan juga pengaruh yang signifikan atau bahkan tidak signifikan. Hubungan antar variabel akan diketahui menggunakan metode moderating menggunakan *Partial Least Square* atau dengan PLS. Dengan diversitas gender pada pemimpin perusahaan menjadi moderasi pengaruh antara profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dimana hal tersebut menjadi pembaharuan di dalam penelitian karena belum ada yang menggunakan diversitas gender untuk memoderasi pengaruh-pengaruh tersebut.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut diatas, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul, “Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* Tahun 2015-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah diversitas gender mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah diversitas gender mampu memoderasi pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah diversitas gender mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis kemampuan diversitas gender untuk memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

3. Untuk menganalisis kemampuan diversitas gender untuk memoderasi pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui kemampuan diversitas gender untuk memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat

Dan berdasarkan rumusan masalah, manfaat yang dapat diambil diantaranya:

- 1.4.1 Manfaat bagi Perusahaan
 - a. Untuk mengetahui variabel-variabel yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan
 - b. Agar dapat mengevaluasi variabel-variabel tersebut
 - c. Untuk mengetahui peran gender yang lebih dalam lagi sehingga dapat membantu dalam memutuskan perekrutan karyawan baru
- 1.4.2 Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Memberikan contoh penulisan penelitian
 - b. Mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan
 - c. Menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai bahan pembelajaran
- 1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Dapat mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan
 - b. Menggunakan informasi tersebut untuk memilih peletakan investasi

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pengaruh diversitas gender dan beberapa variabel lainnya yakni profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perusahaan adalah pengaruh-pengaruh akan diteliti. Sebagai rujukan, peneliti telah melihat beberapa penelitian serupa.

Hasil penelitian dari Demir (2011) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara poporsi wanita dalam manajemen dengan total aset. Dan untuk diversitas gender, dalam perusahaan yang besar, keberadaan wanita tidak dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA dan Tobin's Q. Namun, hasilnya juga menyatakan bahwa diversitas gender mempengaruhi kinerja perusahaan apabila perusahaan tersebut kecil.

Arena dkk (2015) yang meneliti perusahaan di berbagai negara Eropa, mendapatkan hasil dari penelitiannya yaitu *Women On Board* atau wanita dalam papan pimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sementara kehadiran wanita dengan *critical mass* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kehadiran wanita tidak berpendidikan tinggipun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. dan variabel lain seperti jumlah pimpinan dieksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, leverage berpengaruh negatif dan signifikan sementara ukuran perusahaan positif dan signifikan.

Selain itu, ada penelitian dari Berzinets (2016) yang membuktikan bahwa Ukuran papan pimpinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan poporsi wanita dalam pimpinan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Gordini dan Rancati (2016) meneliti di Italia yang mana di negara tersebut isu gender masih diperbincangkan. Menghasilkan bahwa diversitas gender yang dihitung dengan persentase wanita dan index Blau bisa mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif dan signifikan. Sedangkan jika dihitung dengan variabel dummy, maka tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian Nainggolan (2017), dalam hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan ROE dan juga leverage dengan alat hitung DER menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Sedangkan Masyhur (2017) juga menunjukkan hasil profitabilitas yang berpengaruh pada Tobin's Q sebagai alat ukur nilai perusahaan. Variabel yang diteliti selain profitabilitas adalah kinerja lingkungan yang mana tidak berpengaruh pada nilai perusahaan namun, dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Willian dan Sanjaya (2017) yang menguji kembali faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa hutang berpengaruh pada nilai perusahaan, hutang dan nilai perusahaan mampu dimoderasi kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel lain yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan perputaan aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan konstusional, likuiditas, tangibilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Sementara itu, ada Mintah dan Schadewitz (2017) yang membuktikan pada penelitiannya bahwa diversitas gender berpengaruh pada nilai perusahaan dalam keadaan krisis moneter. Sedangkan setelah krisis moneter, diversitas gender tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Riyadi (2018) meneliti pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan pada nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh, dan keputusan investasi pada nilai perusahaan tidak berpengaruh. Dan Ahmed dkk (2018) mendapatkan hasil penelitian leverage yang mempengaruhi nilai perusahaan, struktur modal dan interest cover mempengaruhi nilai perusahaan.

Aufa (2018) meneliti profitabilitas dan likuiditas yang berpengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan dan juga *corporate social responsibility* mampu memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dan serupa juga terjadi pada likuiditas dengan nilai perusahaan. Lain halnya dengan Anggeriani (2018) yang meneliti ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dengan hasil tak ada pengaruh pada nilai perusahaan dan untuk struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* di penelitian tidak ada kemampuan untuk memoderasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, namun memiliki kemampuan memoderasi pengaruh antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya Astingara (2018) yang menggunakan diversitas gender sebagai moderasi antara *corporate social responsibility* terhadap *tobin's q* sebagai nilai perusahaan, dan juga *corporate social responsibility* terhadap ROA.

Menghasilkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh pada, ROA dan juga Tobin's Q. Namun, diversitas gender tidak mampu memoderasi antara pengaruh-pengaruh tersebut.

Yumna (2018) meneliti dengan hasil kebijakan hutang, kinerja keuangan, komisaris independen, berpengaruh pada nilai perusahaan. Dan untuk diversitas gender, kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan tidak punya pengaruh. Amin (2018) mendapatkan hasil penelitian stuktur aset, profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial. Sedangkan secara simultan, variabel-variabel tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian lain, Rahayu dan Sari (2018) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa kualitas laba dan leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dan untuk ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi.

Lim dkk (2019) hasil dari penelitiannya adalah diversitas gender mempengaruhi secara negatif nilai perusahaan di Malaysia. Karena di negara tersebut keberadaan pemimpin wanita hanya untuk menghindari adanya konflik mengenai diskriminasi gender. Charles (2019) juga meneliti diversitas gender yang mana berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan apabila kinerja perusahaan rendah. Namun, bila kinerja perusahaan tinggi, diversitas gender tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ullah dkk (2019) meneliti diversitas gender dilihat dari posisinya sebagai CEO dan direktur yang menunjukkan bahwa direktur dan CEO wanita mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Jika dibahas menurut variabelnya, ada beberapa penelitian yang membahas profitabilitas dengan hasil positif signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu Nainggolan (2017), Masyhur (2017), Riyadi (2018) dan Aufa (2018). Sedangkan dengan hasil profitabilitas tidak signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu Amin (2018) dan Rahayu dan Sari (2018).

Leverage berpengaruh positif signifikan ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Nainggolan (2017), Riyadi (2018), Ahmed dkk (2018) dan juga Rahayu dan Sari (2018). Sedangkan Leverage yang berpengaruh secara negatif signifikan ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Arena dkk (2015), namun penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Untuk variabel ukuran perusahaan, William dan Sanjaya (2017) dan Arena dkk (ROA) mendapatkan hasil pengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya Suryandani (2018), Anggeriani (2018) dan juga Rahayu dan Sari (2018) dengan tidak berpengaruh signifikan.

Diversitas gender pada nilai perusahaan diteliti oleh Darmadi (2011) dan Charles (2019) hasilnya adalah apabila ukuran perusahaan kecil atau kinerjanya rendah, maka diversitas gender berpengaruh pada nilai perusahaan. Dan begitu pula sebaliknya, jika ukuran atau kinerjanya tinggi, maka tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Mintah dan Schadewitz (2017) hasilnya menjelaskan bahwa diversitas gender berpengaruh apabila dalam keadaan krisis moneter. Sedangkan setelah krisis moneter tidak berpengaruh. Gordini dan Rancati (2016) meneliti diversitas gender dengan alat ukur yang berbeda begitu pula dengan hasilnya. Jika diukur dengan prosentase wanita dan Index Blau, maka berpengaruh positif dan signifikan

sedangkan jika diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh signifikan. Lim dkk (2019), Arena dkk mendapatkan hasil diversitas gender mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Berzinets (2016) dan Ullah dkk (2019) mendapat hasil signifikan.

Diversitas Gender sebagai variabel moderasi pernah diteliti sebelumnya oleh Astingkara (2018) yang mana variabel independennya adalah *corporate social responsibility*. Hasilnya, kemampuan moderasi diversitas gender untuk pengaruh antara hubungan tersebut adalah tidak mampu. Peneliti lain Maghfioh (2019) meneliti keputusan investasi sebagai variabel independen dan menemukan bahwa diversitas gender mampu memodeasi antara keputusan investasi dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian selengkapnya akan dijelaskan dalam tabel penelitian terdahulu berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1	Salim Darmadi, (2011) Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia	Analisis Regresi Cross-Section	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan (ROA dan Tobin's Q) Variabel Explanatory: <ul style="list-style-type: none"> Diversitas gender (proporsi wanita, kehadiran wanita, index keberagaman gender) 	Proporsi wanita dalam manajemen memiliki hubungan negatif dengan total aset. Tingginya jumlah wanita lebih terlihat hasilnya pada perusahaan yang lebih kecil yang mana perusahaan tersebut adalah milik keluarga Keberadaan wanita dalam board justru memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q (hanya di perusahaan besar)
2	Claudia Arena dkk (2015) Women on Board: evidence from a masculine industry	OLS Regression (Ordinary least square)	Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Perusahaan (ROA) Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> Gender diversity (Persen wanita dalam papan pimpinan) Kehadiran wanita mass (Dummy) 	Women on board negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan Kehadiran wanita dengan critical mass berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan Kehadiran wanita tidak berpendidikan tinggi positif signifikan terhadap kinerja perusahaan Jumlah pimpinan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

			<ul style="list-style-type: none"> • Education (persen wanita yang tanpa gelar pendidikan) • Total Direksi • Leverage • Ukuran perusahaan 	Leverage signifikan negatif pada kinerja perusahaan Ukuran perusahaan positif signifikan pada kinerja
3	<p>Irina Berezinets, Yulia Ilina, Anna Cherkasskaya, (2016)</p> <p>Board structure, board committees and corporate performance in Russia</p>	Analisis panel data, analisis regresi	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja perusahaan (tobin's Q) <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Board (papan pimpinan) • Kemandirian board • Diversitas gender • Kehadiran pimpinan komite 	Makin besar board perusahaan, makin besar pula Tobin's q Proporsi wanita dalam board dan kinerja perusahaan memiliki hubungan langsung Proporsi anggota independen dalam board tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan Tidak terdapat hasil signifikan dari perbedaan antara perusahaan yang memiliki komite tersebut dengan yang tidak
4	<p>Nicollo Gordini dan Elisa Rancati, (2016)</p> <p>Gender diversity in Italian boardroom and firm financial performance</p>	Analisis Panel data, analisis regresi	<p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan (Tobin's Q) <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diversitas gender (prosentase wanita dalam papan pimpinan dan Index Blau dan Shanon) 	Diversitas gender yang dihitung dengan menggunakan persentase wanita dan blau Index mempunyai efek positif signifikan terhadap tobin's q Sementara kehadiran 1 atau lebih wanita dalam board tidak ada pengaruh signifikan pada kinerja keuangan

5	<p>Debora Kistina Nainggolan, (2017)</p> <p>Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>	<p>Uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (PBV) <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage (DER) • Profitabilitas (ROE) • Kebijakan dividen 	<p>Yang memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan (PBV) adalah Profitabilitas (ROE) dan Leverage (DER)</p>
6	<p>Maulana Awaluddin Masyhur, (2017)</p> <p>Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)</p>	<p>Moderated Regression Analysis</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Lingkungan • Profitabilitas <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Lingkungan 	<p>Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kinerja lingkungan mampu memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan</p>
7	<p>John William dan Riki Sanjaya, (2017)</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>	<p>Analisis Regresi berganda</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja perusahaan (Tobin's Q) <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang (Total Debt) • Ukuran Perusahaan (Size) • Pengembalian Aset (Asset Turnover) • Usia Perusahaan (Age) 	<p>Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh hutang dengan kinerja perusahaan</p> <p>Terdapat pengaruh hutang terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusi (Institutional Ownership) • Liquiditas • Tangibilitas • Pertumbuhan 	<p>Liquiditas tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Tangibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Perputaran aktiva berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p>
8	<p>Peter Agyemang-Mintah dan Hannu Schadewitz,(2017)</p> <p>Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions</p>	<p>Analisis Panel Data, analisis regresi</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (Tobin's Q) <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diversitas gender (dummy) <p>Variabel Control:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan (pertumbuhan penjualan) • Leverage (Debt rasio) • Ukuran (natural log total aset) • Big4 (dummy, 1 untuk yang di audit oleh Big4, 0 sebaliknya) • Dual (dummy, 1 untuk dual-listed, 0 sebaliknya) 	<p>Terdapat efek positif antara diversitas gender dengan penilaian perusahaan</p> <p>Diversitas gender tetap berpengaruh positif dengan penilaian perusahaan dalam masa krisis finansial</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • IND (klasifikasi sektor) • Tahun (2000-2011) 	
9	<p>Syamsul Riyadi, (2018)</p> <p>Analisis nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur (studi empiris pada perusahaan manufaktu terdaftar di bei periode 2013-2015)</p>	<p>Metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (Tobin's Q) <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • leverage 	<p>Leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Pofitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai peusahaan</p> <p>Rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan kebutuhan umah tangga memiliki tobin's q dibawah 1 atau undervalued</p>
10	<p>Atika Suryandani, (2018)</p> <p>Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (PER) <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Pertumbuhan perusahaan • Keputusan Investasi 	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
11	<p>Farhan Ahmed dkk, (2018)</p> <p>Financial leverage and firms' performance: empirical evidance from KSE-100 index</p>	<p>Uji spesifikasi Hauman</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan (ROE, ROA, Tobin's Q) <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage • Pertumbuhan Sales 	<p>Struktur modal, leverage, interest cove dan pertumbuhan penjualan memiliki hasil paling signifikan terhadap kinerja keuangan (Tobin's q, ROE dan ROA)</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Tangibilitas • Stuktur Modal • Bunga 	
12	<p>Yana Qonita Aufa, (2018)</p> <p>Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi</p>	Moderating Regression Analysis	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Variabel Tidak terikat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas <p>Variabel moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Social Responsibility 	<p>Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>CSR mampu memperkuat hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan juga likuiditas dan nilai perusahaan</p>
13	<p>Anggeriani, (2018)</p> <p>Pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur nilai perusahaan dengan corporate sosial responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan terbuka di BEI</p>	Modeated Regression Analysis	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (Tobin' Q) <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dividen • Ukuran perusahaan • Struktur modal <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Social Responsibility 	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kebijakan deviden berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>CSR tidak mampu memoderasi kebijakan deviden dengan nilai perusahaan secara signifikan</p> <p>CSR tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan secara signifikan</p> <p>CSR mampu memoderasi struktur modal dengan nilai perusahaan secara signifikan</p>

14	Windi Rahmadita Astingkara, (2018) Corporate social responsibility dan kinerja perusahaan dengan female director sebagai variabel moderasi	Moderated Regression Analysis	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (Tobin's Q) • ROA Variabel Tidak terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Social Responsibility Variabel Moderasi <ul style="list-style-type: none"> • Female Director 	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA CSR berpengaruh positif signifikan terhadap tobin's q Female director tidak memoderasi pengaruh CSR dan ROA Female director tidak memoderasi pengaruh CSR dengan tobin's q
15	Najah Widadil Yumna, (2018) Pengaruh gender diversity, komisaris independen, kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi empiris perusahaan sub sekto property dan real estate 2014-2016)	Analisis Regresi Berganda	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (Tobin' Q) Variabel Tidak terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Diversitas gender • Kepemilikan manajerial • Komisaris independen • Kinerja keuangan • Kepemilikan institusional • Kebijakan hutang 	kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan Komisaris independen, kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan kepemilikan manajerial. dan Gender tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
16	Wijoyo Amin, (2018) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)	Analisis Regresi Berganda	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan Variabel Tidak terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Struktur aset • Kebijakan hutang • Kebijakan deviden 	Profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Struktur aset, kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas

				mempunyai hubungan signifikan dengan nilai perusahaan secara simultan
17	Maryati Rahayu dan Bida Sari, (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan (PBV) Variabel Tidak terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Leverage • Ukuran Perusahaan • Kualitas Laba 	Size memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas (ROE) tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan Terdapat pengaruh variabel independen satu sama lain Terdapat pengaruh signifikan antara kualitas laba dan nilai perusahaan.
18	Kwee Pheng Lim dkk, (2019) Women directors and performance: evidence from Malaysia	Panel generalised method of moments (GMM) analysis	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan (Tobin's Q) Variabel Explanatory: <ul style="list-style-type: none"> • Diversitas gender (jumlah pimpinan wanita dalam persen, kehadiran wanita, index keberagaman gender, index Blau dan Shanon) 	Keberagaman gender dapat menurunkan nilai perusahaan karena keberadaan wanita hanya sebagai token dan untuk menghindari isu deskriminasi
19	Amalie Charles dkk, (2019) Board gender diversity and firm financial performance a quantile regression analysis	Analisis regresi Quantile	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja perusahaan (Tobin's Q) Variabel Tidak terikat:	Keberagaman gender memiliki hubungan yang beragam terhadap kinerja perusahaan. Pada perusahaan kecil yang memiliki kinerja perusahaan yang rendah sampai rata-rata keberadaan wanita berdampak

			<ul style="list-style-type: none"> • Board Gender Diversity (Dummy, Persen, Index Keberagaman gender) 	positif sedangkan perusahaan besar yang kinerja perusahaannya lebih besar pula keberadaan wanitanya berdampak negatif
20	<p>Dinda Ayu Wulan Maghfioh, (2019)</p> <p>Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan women on board sebagai variabelmoderasi pada perusahaan LQ45 periode 2014-2017</p>	Uji Partial Least Square (PLS)	<p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan (Tobin's Q) <p>Variabel tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan investasi (MV/BVA) <p>Variabel moderasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Woman on board 	<p>Gender mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan</p> <p>Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
21	<p>Irfan Ullah dkk, (2019)</p> <p>Do gender diversity and CEO gender enhance firm's value? Evidence from an emerging economy</p>	Analisis 2SLS (Two tailed Least Square)	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan (Tobin's Q) • Alternatif: ROA dan ROE <p>Variabel Tidak terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi waita dan CEO wanita (dummy) <p>Variabel control:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia perusahaan • Total aset • Tangibility • Penjualan • Capital expenditure • Operating cash flow 	<p>Direksi wanita dan CEO wanita memiliki peran penting dalam membuat keputusan dalam perusahaan. Peran direksi wanita dan CEO wanita banyak di NSEO daripada SEO</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Leverage • State-owned enterprise 	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, (2020)



2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Untuk dijadikan referensi, penelitian terdahulu dan yang baru sudah seharusnya memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan tersebut bisa dari variabel, alat ukur, alat olah data maupun metode penelitiannya.

Persamaan penelitian terdahulu adalah persamaan variabel terikat dimana yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tidak terikat atau berdiri sendiri yang diteliti di penelitian sebelumnya bermacam-macam. Dan persamaannya dengan penelitian ini yakni variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan diversitas gender. Dan hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak sama satu sama lain baik dilihat dari signifikansi dan hubungan positif dan negatifnya. Untuk itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh-pengaruh tersebut.

Di penelitian sebelumnya, terdapat pula penelitian yang meneliti diversitas gender sebagai moderasi. Perbedaannya dengan ini adalah variabel dependen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan Keputusan Investasi dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Sementara penelitian ini menggunakan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Untuk hasilnya, pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa terdapat inkonsistensi hasil dari variabel diversitas gender yang berperan sebagai pemoderasi. Diversitas gender mampu memperkuat hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan (Maghfiroh, 2019)

namun sebaliknya dengan hubungan antara nilai perusahaan dipengaruhi *corporate social responsibility* (Astingkara, 2018).

Berikut tabel perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 2.2

Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Persamaan	Perbedaan
Menggunakan variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen	Menggunakan variabel diversitas gender sebagai variabel moderasi antara pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
Menggunakan satu sub sektor untuk dijadikan objek penelitian	Menggunakan aplikasi WarpPLS untuk menguji dengan menggunakan metode <i>Partial Least Square (PLS)</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Signaling Theory atau teori sinyal merupakan teori yang bersinambung dengan penyampaian sinyal baik dalam bentuk negatif maupun positif yang disampaikan manajemen terkait dengan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan dilakukannya *go public* sebuah perusahaan, perusahaan dengan terbuka menyampaikan segala bentuk informasi tentang perusahaan tersebut ke pasar modal demi meminimalisir informasi yang asimetri (Wijaya dan Suprasto, 2015). Teori sinyal ini dijelaskan sebab dari dorongan sebuah perusahaan untuk memberikan informasi perusahaan pada pihak luar. Alasannya adalah untuk menghindari ketidaksinambungan informasi dari

pihak perusahaan dan pihak luar perusahaan atau dalam hal ini disebut dengan asimetri informasi.

Informasi sangat dibutuhkan oleh pihak investor agar dapat mengoptimalkan pertimbangan keputusannya saat investor tersebut hendak memutuskan untuk menanam investasi di sebuah perusahaan. Karena dari informasi tersebut, sebuah perusahaan dapat dilihat prospek serta dapat diprediksi keuntungan yang akan didapat investasi.

Informasi yang didapat dari perusahaan pada pihak luar berbentuk data-data keuangan yang dapat dihitung oleh investor. Sehingga ketika informasi berbentuk data keuangan tersebut bagus, maka hal tersebut menjadikan sinyal positif bagi investor untuk beli saham di perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, ketika data keuangan buruk, akan mengeluarkan sinyal negatif dari perusahaan kepada investor sehingga investor tidak ingin menanam sahamnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan masa depan yang baik dalam hal ini memiliki laba yang besar, akan berusaha meyakinkan investor bahwa dengan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, maka investor tersebut akan untung. Dengan begitu, investor akan merespon sesuai dengan sinyal yang diberikan mereka yaitu positif, dan harga saham perusahaan naik dengan investor yang akan membeli saham di perusahaan tersebut.

Selain informasi data keuangan yang dipublikasikan perusahaan, informasi lain yang dapat didapatkan investor adalah informasi mengenai data dewan pimpinan beserta demografinya atau disebut keberagaman dewan.

Keberagaman ini mencakup tentang gender, pendidikan, serta latar belakang seorang dewan dalam perusahaan tersebut. Wijaya dan Suprasto (2015) mengatakan bahwa teori sinyal ini berkaitan dengan keberagaman dewan tersebut karena akan mengacu pada pengelolaan perusahaan yang baik.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Bagi investor, sebelum melakukan pembelian saham akan menganalisis saham tersebut sehingga investor yakin perusahaan yang dimilikinya akan membawa keuntungan baginya. Untuk melihat apakah perusahaan tersebut sesuai dengan keinginan investor, yang dilihat investor adalah nilai perusahaannya.

Nurlela dan Islahuddin (2008) menyampaikan bahwasannya nilai perusahaan sama dengan nilai pasar. Hal ini karena nilai perusahaan dapat memberi keuntungan pada para investor secara maksimum pada saat harga saham meningkat. Nilai pasar yang dimaksud adalah harga saham sebuah perusahaan berada dalam pasar bursa. Nilai pasar perusahaan dapat lebih tinggi (*overvalue*), lebih rendah (*undervalue*) bahkan sama dengan rata-rata (*bargain*) (Burnett, 2016). Nilai pasar selalu berubah ubah.

Heder dan Priyadi (2017) berkata bahwasannya para investor sering menjadikan nilai perusahaan sebagai indikator untuk melihat pasar dan kemampuan perusahaan secara menyeluruh. dengan dilihatnya meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan, Yang demikian dapat memacu kepercayaan pasar untuk prospek di masa depan (Rahayu dan Sari, 2018).

Gitman (2006: 352) menyatakan bahwa nilai perusahaan yaitu nilai sebenarnya sebuah aset perusahaan ketika aset tersebut dijual sesuai dengan harga saham.

Sudana (2011: 9) menjelaskan bahwa *present value* dari kas atau arus *expected return* diterima pada masa depan merupakan pengertian nilai perusahaan.

Brigham dan Erdhadt (2005: 518) berkata bahwa pengertiannya yaitu *free cash flow* atau arus kas yang disediakan untuk investor baik pemilik juga kreditur dengan menghitung aset lancar bersih, seluruh pengeluaran operasional perusahaan dan juga pengeluaran investasi di masa mendatang yang dilihat dari nilai sekarang (*present value*) dengan penyesuaian rata-rata tertimbang biaya modal yaitu tingkat diskontonya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan keadaan nilai pasar seluruh perusahaan baik dari aset, hutang, ekuitas bahkan sampai *goodwill* atau kinerja perusahaan secara non finansal.

2.2.2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan. Diantaranya adalah mengukur menggunakan rasio. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat memakai rasio *Price to Book Value* (PBV) rasio ini yang biasa oleh peneliti rasio dapat menggambarkan *value* pasar untuk menghargai nilai saham. Pada umumnya, makin kecil PBV suatu perusahaan, maka makin besar nilai perusahaannya. Namun, ada keadaan dimana Tingginya harga saham akan membuat PBV akan lebih besar. Cara menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

Sumber: Sudana, 2011, 27

Terdapat alat ukur lainnya nilai perusahaan yaitu dengan *Price Earning Ratio* (PER). Prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dapat diukur oleh rasio ini yang terlihat dari harga saham yang investor bersedia untuk membayanya di setiap laba yang didapatkan perusahaan. tinginya rasio menggambarkan harapan baik tentang perkembangan perusahaan tersebut (Sudana, 2011: 26). Cara menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{pendapatan per saham}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 26

Dan yang terakhir, adalah Tobin's Q James Tobin adalah orang yang mengembangkan rasio ini. Perbedaan rasio ini dengan rasio lainnya adalah kelengkapan rasio ini dalam memberi informasi karena dalam perhitungannya terdapat total aset dan total hutang. Semakin besar Tobin's Q suatu perusahaan, makin baik pula prospeknya untuk masa yang akan datang. Tobin's Q dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{NKP} + \text{Tot Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: William dan Sanjaya, 2017

Keterangan:

NKP = Nilai Kapitalisasi Pasarr

Yang dimaksud dengan nilai kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga saham dan jumlah saham beredar.

2.2.2.2 Pendekatan dalam Nilai Perusahaan

Salah satu metode pendekatan untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan, Bunett (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari tiga pendekatan. Yang pertama adalah *Bottom Up* atau aset bersih dari sebuah perusahaan. Aset bersih tersebut adalah aset berwujud seperti bangunan, gedung, jalan dan lain-lain yang diurangi hutang serta ditambahkan *Goodwill* atau aset tidak berwujud. Sedangkan pendekatan kedua adalah membandingkan sebuah perusahaan dengan perusahaan yang lain dimana yang dibandingkan adalah kinerja keuangannya.

Pendekatan yang ketiga adalah *discounted cash flow* yang mana metode ini menghitung bagaimana gambaran perusahaan di masa depan yaitu dengan menggunakan proyeksi laba dalam kurun waktu 5 sampai 10 tahun lalu dengan pertumbuhan laba perusahaan pertahunnya, arus kas saat dapat diproyeksi. Dan dengan nilai diskon yang dihitung, maka dapat dilihat nilai perusahaan lebih mahal atau murah saat ini.

Dengan analogi tanah, *discounted cash flow* untuk menghitung harga wajar dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketika beberapa hektar tanah dengan rumahnya dijual sebesar 100M dan dihitung dengan proyeksi konservatif dalam 10 tahun menjadi 300M. Dengan diskon 10% per tahun, maka 100 M akan bernilai 259,37. Dan jika menghitung nilai saat ini dengan diskonto 10%, maka sehausnya nilai saat ini adalah 115,6 M. Bearti 100 M adalah murah (Burnett, 2016).

2.2.2.3 Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan berbeda menurut para ahli. DeChesare (2016) mengungkapkan bahwasannya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh semua perubahan operasional seperti pertumbuhan pendapatan dan margin operasional. Sedangkan hutang per modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ketika tidak lebih dari 10%-20%. Hal ini terjadi karena hutang masih mempengaruhi *Free Cash Flow* nilai sekarang perusahaan. (DeChesare, 2016).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Lonkani (2018), perusahaan memiliki teori yaitu dipengaruhi oleh perilaku manajerial, *agency costs*, dan struktur kepemilikan. Sedangkan perilaku manajerial akan menentukan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki permasalahan antara anggota kontrak seperti karyawan, pemegang hutang, dan pemilik saham yang sedikit dengan para pemegang saham yang lainnya (Lokani, 2018).

Di Eropa, perusahaan yang melakukan pengungkapan atas pergantian pemimpin perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika pergantian kepemimpinan, pemegang saham dapat memprediksi nilai perusahaan (Martin, 2016). Sistem tata kelola juga dapat dipengaruhi oleh dewan. Karakteristik dewan dapat memonitor kemampuan dan terasosiasi dengan nilai perusahaan (Lonkani, 2018). Sehingga ukuran dewan perusahaan dapat memberikan solusi komunikasi agensi. Keragaman gender dewan direksi dapat mempengaruhi kemampuan untuk memonitor dan meningkatkan nilai perusahaan (Adam dkk, 2005). Di dalam tata kelola

perusahaan, terdapat pula *Corporate Social Responsibility* yang mana akan berhubungan dengan nilai sosial di luar perusahaan.

Brigham dan Houston (2001: 13) berikut beberapa variabel yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio profitabilitas. Rasio ini dapat mengukur pengelolaan perusahaan dengan modal dan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin baik perusahaan di mata investor dan harga pasar perusahaan pun naik begitu pula dengan nilai perusahaannya.
- b. Rasio Leverage. Rasio ini menunjukkan manajemen perusahaan dalam mengelola hutang dengan modal atau aset yang dimiliki. Semakin mampu perusahaan dalam mengelola hutangnya, semakin baik pula perusahaan tersebut di mata investor. Besarnya hutang, diharapkan akan mendatangkan *return* saham yang meningkat. Namun, jika hutang terlalu banyak, maka akan mendatangkan kemungkinan perusahaan akan bangkrut.
- c. Manajemen aset. Perusahaan harus dapat mengatu asetnya sehingga tidak terlalu *less* juga tidak terlalu *over*. Apabila aset yang dimiliki perusahaan terlalu *over*, maka laba yang seharusnya dibagikan pada pemilik saham akan tetahan untuk pemutaan kembali modal tersebut. Dan apabila aset terlalu sedikit, maka perusahaan akan kekurangan modal untuk memuta modal tersebut dan tidak menghasilkan laba. Sehingga manajemen aset yang tepat bagi perusahaan akan menarik bagi investor.

d. Rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Semakin perusahaan tersebut likuid, semakin mampu perusahaan dalam melunasi hutangnya. Dengan begitu investor akan tertarik nilai perusahaan pun akan meningkat.

2.2.3 Profitabilitas

Investor berinvestasi salah satunya adalah untuk mendapatkan laba atau profit. Dan untuk mendapatkan profit, investor dapat melihat kemampuan perusahaan yang akan mendapat profit sesuai keinginannya dengan menggunakan rasio ini. Profitabilitas sendiri merupakan salah satu rasio kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan. dengan menggunakan sumber dana seperti modal, penjualan dan juga aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (Sudana, 2011: 25). Rasio ini penting mengingat perusahaan diharuskan *survive* demi melanjutkan kegiatan operasionalnya yaitu dengan mencapai pendapatan yang profit atau untung (Rahayu dan Sari, 2018). Profitabilitas juga sering disebut sebagai rentabilitas dan rasio dalam profitabilitas menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba (Wijoyo, 2018).

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio. Rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak disebut *Return On Asset (ROA)*. Tingginya ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 25

Return On Equity (ROE) adalah cara lain untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu rasio yang akan mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Tingginya ROE menunjukkan efisiensi penghasilan laba dengan penggunaan modal sendiri.

Rasio ini dihitung dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 25

Selain itu, yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dari penjualan untuk menghasilkan laba bersih disebut *Net Profit Margin* (NPM). Tingginya menunjukkan efisiensi seluruh bagian yaitu personalia, keuangan, pemasaran dan produksi perusahaan. NPM dapat dihitung:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 26

Operating Profit Margin (OPM) yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan penjualan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Tingginya rasio ini menunjukkan efisiensi bagian personalia,

produksi, keuangan dan pemasaran sebuah perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$OPM = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 26

Rasio yang dapat menghitung profitabilitas selanjutnya adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan penjualan untuk menghasilkan laba kotor yaitu *Gross Profit Margin* (GPM). Tingginya rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi perusahaan. Cara menghitung GPM adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 26

Dan yang terakhir yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan total aktiva untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak disebut *Basic Earning Power*. Tingginya rasio ini efektif dan efisien pengelolaan investasi sebuah perusahaan. Cara menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 26

2.2.4 Leverage

Selain profitabilitas, rasio yang dipakai untuk melihat nilai keuangan adalah rasio leverage. Rasio leverage yakni rasio yang dapat mengukur penggunaan hutang untuk pembelanjaan perusahaan. Tingginya leverage

menunjukkan bahwa penggunaan hutang juga tinggi. Tingginya hutang ini diharapkan dapat mendatangkan pengembalian saham yang tinggi juga. Namun, resikonya adalah apabila hutang yang digunakan lebih besar daripada laba, maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan akan bangkrut (Chendrawan, 2012).

Salah satu bentuk rasio leverage adalah *Debt Ratio*. Rasio ini dapat mengukur pembiayaan aktiva perusahaan proporsi dana dengan sumber hutang. Besarnya rasio ini menunjukkan pembiayaan investasi dengan utang. *Debt ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 24

Selain itu, terdapat juga *Times interest earned ratio* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak untuk membayar beban tetap berupa bunga. Besarnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{bunga}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 24

Cash coverage ratio merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak untuk membayar beban tetap berupa bunga. Besarnya rasio ini menunjukkan baiknya kemampuan

perusahaan membayar bunga dan peluang mendapat pinjaman juga makin tinggi. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash coverage ratio} = \frac{\text{laba sebelum bung dan pajak} + \text{depesiasi}}{\text{bunga}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 24

Dan yang terakhir dalam rasio leverage adalah *Long-term debt to equity* yang merupakan rasio dengan modal sendiri dari perusahaan untuk mengukur penggunaan hutang jangka panjang. Tingginya rasio ini menunjukkan resiko keuangan yang akan dialami perusahaan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Long – Term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 24

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diketahui diantaranya dengan perbedaan nilai pasar saham, total aset, atau sebagainya. Umumnya, ukuran perusahaan dikelompokkan ke usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Besarnya total penjualan bertotal aktiva atau sih suatu perusahaan, menunjukkan besarnya ukuran perusahaannya.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU no. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- a. “Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih lebih besar dari usaha menengah, meliputi usaha nasional milik negeri maupun swasta dan juga usaha asing yang berkegiatan ekonomi di Indonesia”

- b. “Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan anak atau cabang perusahaan lain yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar”
- c. “Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri serta dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar”

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan total aset karena total aset lebih mampu menggambarkan ukuran perusahaan dibanding yang lain seperti kapitalisasi pasar maupun penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar.

Dan rumus dengan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menghitung logaritma total aset sebagai berikut:

$$SIZE = LOG(total\ aset)$$

Sumber: William dan Sanjaya, 2017

2.2.6 Diversitas Gender

Salah satu diversitas yang sering dibahas dalam penelitian adalah diversitas gender. Diversitas gender yang diteliti disini adalah keberadaan wanita dalam kepemimpinan direksi. Pemimpin wanita dalam direksi sudah cukup banyak terutama dalam bagian direksi sumber daya manusia (Grant Tronthon, 2017).

Kesetaraan Gender dipakai berbagai perusahaan dunia dikarenakan beberapa alasan berikut:

1. Sumber daya manusia yang ada Lebih mudah direkrut dan dipertahankan
2. Dengan kesetaraan gender, akan lebih sesuai pada nilai-nilai perusahaan yang ada
3. Mendorong kinerja perusahaan (Grant Thonthon, 2018).

Dari penelitian Grant Thronton yang membahas pada isu gender yang terjadi di berbagai belahan dunia tersebut, ternyata terdapat diketahui bahwa perusahaan juga membutuhkan keberagaman agar mencapai tujuan perusahaan dengan optimal. Dan apabila kinerja perusahaan meningkat dengan adanya gender, maka harga saham juga ikut naik dengan begitu dapat investor akan tertarik karena nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk investasi. Dengan kata lain, diversitas gender ini dapat memberi sinyal dengan respon positif dari investor jika kinerja perusahaan meningkat.

Pada tahun 2018, Grant Thronton Internasional dalam laporannya *Women In Business 2018* telah melakukan penelitian terhadap 4.995 responden yang menduduki tempat dalam perusahaan sebagai *Chief Executive Office (CEO)*, *managing diector*, dan eksekutif senior dari 35 negara dan dilaksanakan pada periode Juli sampai Desember 2017. Menyebutkan bahwa jumlah pemimpin wanita naik secara signifikan dari 66 menjadi 75% tahun ini. Franscesca Lagerberg selaku pemimpin global Grant Thonthon Internasional tersebut menjelaskan bahwa ketika terdapat wanita yang memimpin perusahaan, maka perusahaan akan lebih berhasil (BeritaSatu, 8 Maret 2018).

Untuk memasukan gender dalam data, ada beberapa cara untuk menghitungnya. Yang pertama adalah menggunakan persen jumlah wanita dalam pemimpin atau manajemen. Penelitian dengan menggunakan cara ini telah dilakukan oleh Ayadi (2015).

$$PWOMEN = \frac{\text{jumlah wanita dalam kepemimpinan direksi}}{\text{jumlah pemimpin keseluruhan}}$$

Sumber: Ayadi, dkk (2015)

Dalam penelitian tersebut, juga menggunakan cara lain yaitu menggunakan variabel dummy yang menyatakan 0 apabila tidak ada wanita dalam kepemimpinan direksi dan 1 apabila terdapat wanita. Dan terdapat penelitian yang menggunakan persen jumlah wanita dalam pimpinan perusahaan dengan jumlah pimpinan seluruhnya (Lim dkk, 2019, Solakoglu dan Demir, 2015).

2.2.7 Kajian Keislaman

2.2.7.1 Keuntungan dalam Perspektif Islam

Islam mengatur segala kehidupan manusia. Terdapat tiga ajaran dasar dalam Islam yaitu akidah yaitu ajaran tentang keyakinan, akhlak yaitu ajaran tentang etika dan syariah yaitu ajaran tentang amalan dan hukum. Sedangkan syariah terbagi dua yaitu muamalah dan ibadah. Salah satu ajaran Islam mengenai syariah muamalah adalah ekonomi (Fahrurozi, 2016). Dan ekonomi ada agar masyarakat mengerti caranya mensejahterakan diri. Caranya adalah mendapatkan keuntungan dari usahanya sendiri.

Keuntungan dalam Islam dapat dijelaskan pada ayat berikut.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (الجمعة (62): 10)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-jumu’ah (62): 10)

Yang dimaksud bertebaran di muka bumi adalah mencari keuntungan Allah demi mensejahterakan diri dengan mencari keuntungan. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika telah selesai melakukan shalat jum,at, maka umat Islam dapat bertebaran di bumi Allah demi mencari keuntungan dan melaksanakan urusan dunia dan mencari ezeki yang halal. Dan ingatlah Allah agar dalam melaksanakan urusan tersebut dapat menghindar dari kecuangan. Dan jika terlaksana, maka terciptalah keberuntungan dunia dan akhirat (Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia).

Sedangkan keuntungan yang diperbolehkan dalam Islam adalah keuntungan yang tidak membuat orang lain rugi. Dalam hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi was Salam bersabda:

لَا تَحَاسَدُوا وَ لَا تَنَاجَسُوا وَ لَا تَبَاغَضُوا وَ لَا تَدَابَرُوا وَ لَا يَبِعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ

وَ كُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانَ الْمُسْلِمِ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَ لَا يَحْدُلُهُ وَ لَا يَحْقِرُهُ (رواه مسلم رقم

(239)

Artinya: “Janganlah engkau salih hasad, saling menaikkan penawaan barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya.” (HR. Muslim no. 239)

Hadits tersebut menjelaskan tentang adab seorang muslim terhadap muslim lainnya. Dan salah satu yang disebutkan adalah tidak menzalimi atau berbuat jahat kepada orang lain dan salah satunya adalah membuat rugi demi keuntungan pribadi. Keuntungan yang dapat merugikan dalam Islam adalah riba'. Hal tersebut jelas dilarang dalam Islam. Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Jauhilah tujuh (dosa) yang membinasakan!” Para sahabat bertanya, “wahai Rasulullah! Apakah itu?” Beliau menjawab, “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan haq, memakan harta anak yatim, berpaling dari perang yang berkecamuk, menuduh zina terhadap wanita-wanita beriman, dan yang bersih dari zina.” (HR. Bukhari no. 2560 dan Muslim no. 129)

Rasulullah berkata bahwasannya riba merupakan salah satu dari enam dosa yang membinasakan.

Keuntungan dalam Islam adalah keuntungan bagi umat bukan untuk diri sendiri. Dan hendaknya umat muslim lebih mementingkan urusan akhirat daripada dunia. Dalam Asy-Syu'ara Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَسَبٍ ﴿الشعراء (26): 20﴾

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan-keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan dunia dan tidak ada baginya bagian apapun di akhirat.” (Asy-Syuara (26): 20)

Asy-Syuara ayat 20 tersebut mengajarkan bahwa Islam ingin umat muslim untuk lebih mengejar keuntungan akhirat daripada dunia. Jika urusan akhirat yaitu beribadah demi mendapat ridho Allah dan juga pahala, maka urusan

dunia seperti kesejahteraan hidup juga akan didapat. Bahkan Allah akan melipat gandakan sesuai kehendak Nya. Sebaliknya, jika hanya ingin mengejar dunia, maka Allah akan berikan kemewahan dunia tersebut tetapi tidak memperoleh pahala akhirat (Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia).

2.2.7.2 Hutang dalam Islam

Islam memperbolehkan berhutang asalkan dalam keadaan sangat mendesak. Dan orang yang berhutang hendaknya mengembalikan hutang yang merupakan hak orang lain tersebut. Hal ini terdapat dalam sabda Rasulullah dalam hadits sebagai berikut.

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ إِثْلَافَهَا أَثَلَفَهُ اللَّهُ (رواه ابن ماجه رقم 2411)

“Barangsiapa yang mengambil harta untuk menghancurkannya (tidak melunasinya) maka Allah SWT akan menghancurkan dirinya.” (HR Bukhari no. 18 dan Ibnu Majah no. 2411)

Dengan begitu, maka orang yang memiliki hutang mempunyai kewajiban untuk melunasi semua hutangnya. Rasulullah juga menegaskan bahwa hutang yang dikembalikan harus sesuai dengan nominal yang dihutangkan. Tidak boleh lebih atau mengambil keuntungan dari hutang tersebut. Arti hadits tersebut adalah sebagai berikut.

“Barang siapa ingin dinaungi Allah dengan naungan-Nya (pada hari kiamat), maka hendaklah ia menanggungkan waktu pelunasan hutang bagi orang yang sedang kesulitan, atau hendaklah ia menggugurkan hutangnya (HR Ibnu Majah no. 2412).”

Hadits tersebut shohih menurut Syaikh Al-Albani.

2.2.7.3 Pemimpin Wanita dalam Islam

Islam tidak melarang adanya kesetaraan gender, islam justru dijelaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki derajat dan hak yang tidak berkasta.

Dalam al-Qur'an Allah SWT befirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٤٩﴾ الْحَجَرَات (49): 13

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan jadikanlah kamu sebangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Hujurat (49): 13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tercipta baik laki-laki dan perempuan dari satu garis keturunan yang sama yaitu Nabi Adam dan Hawa. Dan manusia dijadikan berbangsa-bangsa agar saling mengenal bukan saling membanggakan keturunan. Karena Allah SWT tidak memandang keturunan atau bangsa yang dimiliki manusia melainkan dari takwanya (Tafsir Kementerian Agama Saudi Arabia).

Maka dari itu, kedua gender memiliki hak yang sama. Karena pada dasarnya seluruh manusia diciptakan untuk saling mengenal dan yang lebih tinggi derajatnya adalah yang paling bertakwa bukan perempuan atau laki-laki. Terdapat pula ayat mengenai manusia menjadi khalifah di bumi yaitu pada surat al-Baqarah ayat 30:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “mengapa Engkau menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui”. (QS. Al-Baqarah (2): 30)

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa kedudukan laki-laki dan wanita sama yaitu menjadi khalifah di muka bumi karena keduanya adalah manusia. Khalifah yakni orang yang mengelola bumi dan menjalankan hukum-hukum Allah. Ayat tersebut menggambarkan kekhawatiran malaikat atas penciptaan *khalifah* ini apakah akan membuat kerusakan bumi, kufur dan maksiat yang mana kelakuan tersebut adalah bentuk *qiyas* dari penciptaan jin. Maka Allah memberi tahu malaikat bahwa Allah lah yang lebih mengetahui. (Tafsir as-Sa'di)

Selanjutnya, Surat at-taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَ يُطِيعُونَ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ﴿التوبة (9): 71﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan asul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah (9):71)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa baik wanita atau laki-laki punya kewajiban yang sama sehingga harus saling tolong menolong antar sesama dalam kecintaan dan loyal. Selain itu, manusia hendaknya memerintahkan kepada kebaikan dari segi aqidah dan amalan. Sebelum memerintahkan orang lain, yang harus diperintahkan adalah diri sendiri. Melarang kemungkaran seperti perselisihan dan memisah antara aqidah dan juga kebathilan. Sehingga

mendapat rahmat Allah dengan terus berada dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dan (Tafsir As-Sa'di).

Namun, terdapat hadits yang berbunyi

لَنْ تُفْلِحَ الْقَوْمُ أَسْنَدُوا أَمْرَهُمْ إِلَىٰ إِمْرَأَةٍ (رقم 20977 جزء 44: 321 مسند أحمد)

Artinya: “Tidak akan sukses suatu kaum jika urusan mereka dikuasai perempuan (no. 20977 Juz 44: 321 musnad Ahmad).”

Hadits ini menegaskan bahwa perempuan tidak boleh memimpin. Namun, dilihat dari *asbabu-l wurud* hadits ini adalah pada saat itu, Nabi Muhammad SAW mendengar bahwasannya kerajaan Persia mendapat surat dari Rasul dan surat tersebut dirobek Raja di kerajaan itu. Lalu saat meninggal raja itu, tidak memiliki keturunan kecuali gadis kecil. Dan sebagian ulama lain menafsirkan bahwa perempuan yang dimaksud adalah perempuan dalam cerita sebab turunnya hadits itu bukan seluruh perempuan secara umum. Namun, al-Baghawi menjelaskan bahwa perempuan tidak mampu mengatur urusan banyak orang karena perempuan itu lemah, dan kurang cakap dalam permasalahan umat.

Surat an-Nisa' ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ

(النساء (4): 34)

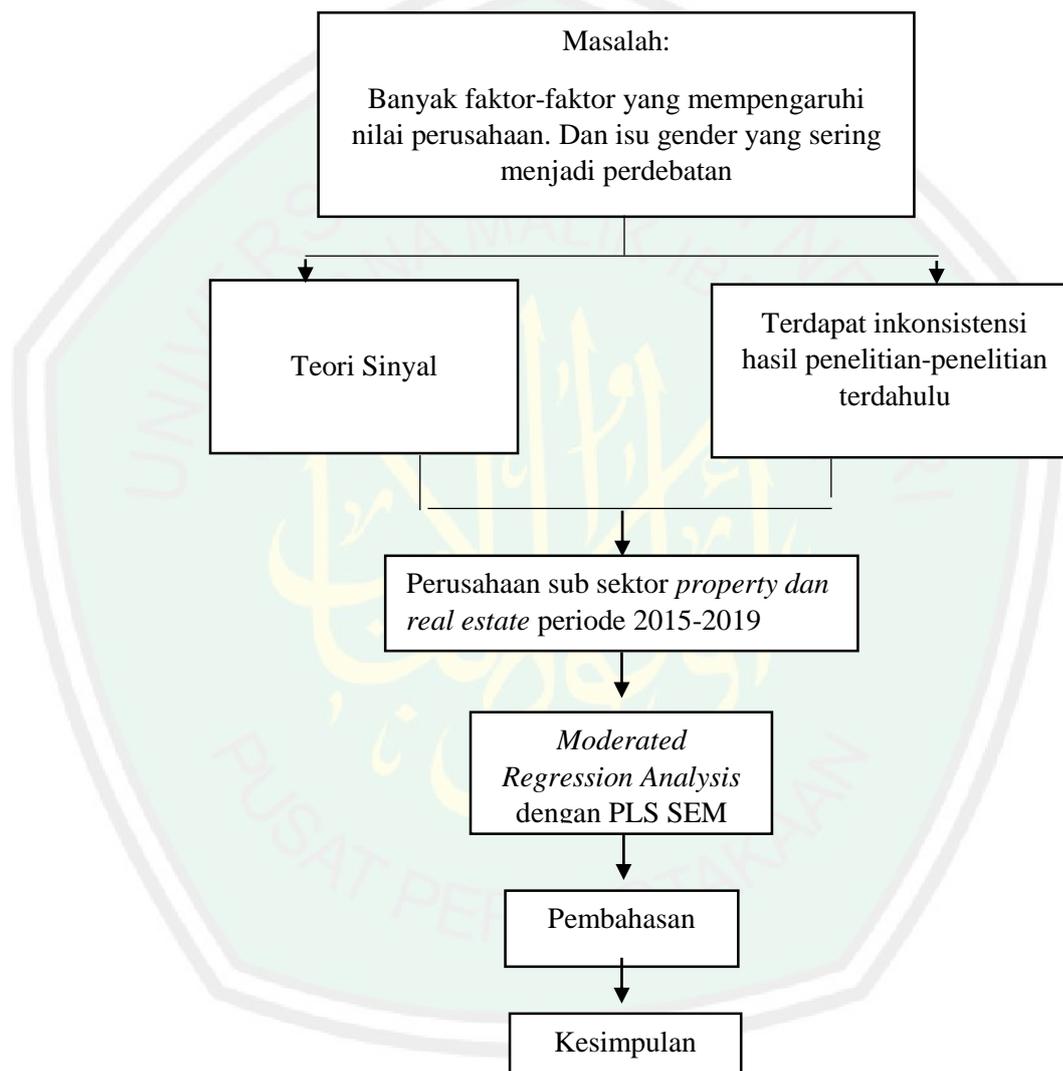
Artinya: “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” (QS. An-Nisa' (4): 34)

Namun, ayat tersebut juga tidak dapat dijadikan patokan pasti bahwa lelaki harus memimpin wanita di segala aspek. karena tidak terdapat kata “harus” dipimpin lelaki pada ayat tersebut. Dan tidak ada *statement* dari Al- Qur’an dan hadits yang melarang wanita untuk memimpin asalkan wanita tidak melupakan tugas utamanya yaitu mendidik anak, tidak menimbulkan khalwat atau berduaan dengan yang bukan muhrimnya, dan melakukan syaiat islam di luar rumah yaitu dengan memakai pakaian yang menutup aurat dan sebagainya (Al-Qadhrawi, 2008 dalam Rohmatullah, 2017). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pemimpin tidak harus lelaki maupun perempuan. Pemimpin tersebut harus membawa kemaslahatan bagi pengikutnya (Jumu’ah, 2009:399 dalam Rohmatullah, 2017). Begitu pula dengan kepemimpinan di perusahaan. Pemimpin yang baik tidak dilihat dari gender nya melainkan dari kemampuan dan kemaslahatan yang akan dibawa perusahaan.

2.3 Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah penggambaran dalam penelitian, maka dibuatlah kerangka berfikir demi mengetahui alur permasalahan dalam penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



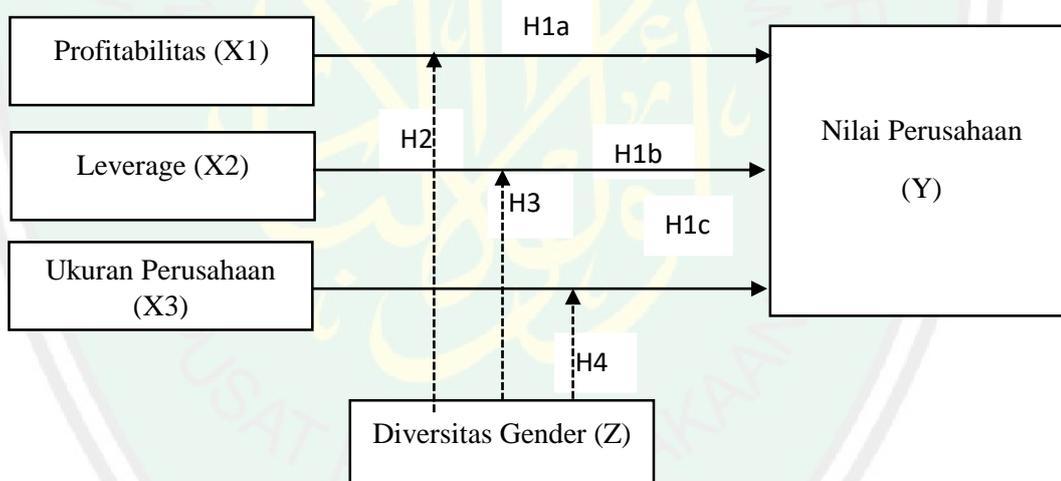
Sumber: data diolah, 2020

Gambar diatas menunjukkan kerangka berfikir peneliti dimana terdapat masalah mengenai ketimpangan gender dalam perusahaan dan juga beberapa penelitian yang terdapat gap mengenai faktor-faktor perusahaan. Sehingga

peneliti mengumpulkan beberapa teori mengenai masalah tersebut dan juga jurnal penelitian-penelitian sebelumnya. Lalu peneliti mengambil sub sektor *real estate* dan *property* karena dalam sub sektor tersebut terdapat lebih banyak pemimpin wanita dibanding sub sektor yang lainnya untuk menjadi objek penelitian. Kemudian peneliti akan menggunakan analisis regresi moderasi dengan aplikasi PLS sehingga muncul hasil dan dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah peneliti, 2020

Keterangan:

H1a : Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

H1b : Hubungan Leverage dengan nilai perusahaan

H1c : Hubungan Ukuran Perusahaan dengan nilai perusahaan

H2 : Diversitas gender memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan

H3 : Diversitas gender memoderasi hubungan Leverage dengan nilai perusahaan

H4 : Diversitas gender memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan

Dari gambar tersebut, menjelaskan bahwa penelitian ini meneliti tentang pengaruh hubungan profitabilitas sebagai variabel X1, leverage sebagai variabel X2 dan ukuran perusahaan sebagai variabel X3 terhadap nilai perusahaan sebagai variabel Y. Variabel X merupakan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y. Dimana penelitian mengenai pengaruh tersebut dilakukan secara parsial atau satu per satu sehingga membagi hipotesis pertama menjadi tiga bagian yaitu pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan sebagai bagian pertama, bagian kedua pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dan terakhir ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Lalu menjadikan diversitas gender sebagai pemoderasi atau variabel Z dan fungsinya adalah memperkuat atau memperlemah hubungan antara hubungan-hubungan tersebut sehingga menjadikan hipotesis kedua dengan meneliti peran diversitas gender dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hipotesis tiga meneliti peran diversitas gender untuk memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dan yang terakhir atau hipotesis

empat meneliti peran diversitas gender dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat dilihat profitabilitas (Sudana, 2011: 25). Profitabilitas ini penting untuk diketahui oleh investor mengingat salah satu tujuan investor adalah untuk meraih untung. Dan keuntungan yang dapat dicapai adalah melalui laba perusahaan yang nantinya dibagikan pada investor sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ada. Semakin besar keuntungan yang dibagi perusahaan, semakin besar pula kemungkinan seorang investor menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat menjadi informasi yang memberi sinyal kepada para investor jika investor ingin memutuskan akan berinvestasi ke sebuah perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 13), nilai perusahaan dapat dipengaruhi profitabilitas karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga akan membuat sinyal positif kepada investor untuk tertarik pada perusahaan tersebut. Hal ini telah diteliti oleh Nainggolan (2017), Masyhur (2017), Riyadi (2018) dan Aufa (2018) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Amin (2018) dan juga Rahayu

dan Sari (2018) yang menggunakan ROE sebagai indikator variabel profitabilitas memiliki hasil positif tidak signifikan pada penelitiannya.

H1a: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Sebuah rasio yang dapat mengukur pengelolaan hutang suatu perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan yaitu Leverage (Sudana, 2011: 23). Leverage juga memiliki peran penting untuk investor yang ingin menanamkan investasinya. Mengingat yang dihitung berupa hutang dan pengelolaannya untuk menambah aset perusahaan. Dengan begitu investor dapat memantau kinerja hutang yang dilakukan perusahaan melalui rasio ini. Brigham dan Houston (2001: 13) memiliki teori bawa leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika leverage perusahaan tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan berhutang banyak dan investor berharap return saham juga meningkat. Leverage juga salah satu variabel yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya yaitu Rahayu dan Sari (2018) yang memiliki hasil positif signifikan pada nilai perusahaan hasil ini mendukung penelitian Pheng dkk (2019) yang juga memiliki hasil pengaruh positif antara leverage dengan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Arena dkk (2015) leverage memiliki hubungan negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1b: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dan diklasifikasikan secara berbeda-beda oleh setiap orang. Pengukuran yang paling umum di Indonesia adalah pengukuran usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya total aset perusahaan. Brigham dan Houston memiliki teori bahwa ukuran perusahaan atau aset harus dapat diatur dengan baik agar tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga banyaknya aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Bahkan yang menyebabkan sinyal negatif adalah jika aset terlalu banyak karena laba yang seharusnya dibagikan ke investor malah tertahan untuk pemutar modal. Variabel ukuran perusahaan telah diteliti oleh William dan Sanjaya (2017) dan Arena dkk (ROA) mendapatkan hasil pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan hasil positif dan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan. Sementara Suryandani (2018), Anggeriani (2018) dan juga Rahayu dan Sari (2018) hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan perusahaan. Untuk membandingkan ukuran perusahaan tersebut, peneliti menggunakan perbandingan total aset. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Teori ini diambil dari penelitian William dan Sanjaya, (2017) yang telah meneliti variabel-variabel nilai perusahaan perusahaan.

H1c: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.5.2 Diversitas Gender Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut laporan tahunan Grant Thornton tahun 2018, disebutkan bahwa salah satu alasan dipertahankannya diversitas gender dalam perusahaan adalah

kesesuaian dengan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dengan kekayaan perusahaan, selain itu sebagai *performance* yang sering dijadikan patokan untuk para investor.

Pengaruh diversitas gender terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Lim dkk (2019), Arena dkk mendapatkan hasil diversitas gender mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Berzinets (2016) dan Ullah dkk (2019) mendapat hasil signifikan. Diversitas Gender sebagai variabel moderasi pernah diteliti sebelumnya oleh Astingkara (2018) yang mana variabel independennya adalah *corporate social responsibility*. Hasilnya, diversitas gender tidak dapat memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Sedangkan Maghfioh (2019) meneliti keputusan investasi sebagai variabel independen dan menemukan bahwa diversitas gender mampu memoderasi antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. yang mana membuktikan ada atau tidaknya seorang wanita dalam kepemimpinan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Karena pengaruh diversitas gender terhadap nilai perusahaan ada yang menghasilkan positif, maka terdapat kemungkinan pula diversitas gender dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

H2: Diversitas gender mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

2.5.3 Diversitas Gender Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage juga merupakan rasio kinerja keuangan perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Contohnya penelitian Pheng dkk (2019) yang juga memiliki hasil pengaruh positif antara leverage dengan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Arena dkk (2015) leverage memiliki hubungan negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Diversitas gender juga mengalami penelitian yang terdapat ketidaksamaan hasil di penelitian-penelitian sebelumnya. Namun dari penelitian-penelitian tersebut, gender bukan berperan sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, gender peneliti asumsikan dapat memoderasi pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan.

H3: Diversitas gender mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

2.5.4 Diversitas Gender Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga memiliki inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Gordini dan Rancati, (2017) yang menghasilkan hasil positif dan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan. Sementara Suryandani (2018), Anggeriani (2018) dan juga Rahayu dan Sari (2018) hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Karena diversitas gender juga demikian, walaupun diversitas gender tidak digunakan sebagai variabel moderasi antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, namun peneliti memiliki hipotesis bahwa diversitas gender dapat memoderasi pengaruh antar ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

H4: Diversitas gender mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis kuantitatif deskriptif. Yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti secara sistematis sesuai rencana dan terstruktur tahapannya. Sugiyono (2013: 13) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti sampel dan populasi yang telah ditentukan, sedangkan pengambilan datanya adalah *random* atau acak dan untuk proses analisis datanya, digunakan proses kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesisnya. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) merupakan metode penelitian yang menjabarkan dan memberi gambaran tentang objek penelitian yang diperoleh dari data sampel sesuai dengan hasil penelitian tersebut tanpa membuat kesimpulan umum.

Metode kuantitatif deskriptif digunakan yang akan melihat pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan diversitas gender sebagai variabel moderasi. Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan akan diukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan akan dibandingkan hasilnya apabila terdapat diversitas gender sebagai moderasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penelitian dengan alat ukur *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan *Partial least Square* (PLS). Dan menggunakan WarpPLS 6. 0 sebagai aplikasi untuk mengolah data penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersumber di Bursa Efek Indonesia dan diakses di Galeri Investasi fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Jenis Data

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang berwujud angka juga bilangan dan diambil dari data yang sumbernya tidak langsung di dapat di lapangan atau data sekunder sehingga didapat dari sumber yang telah ada yaitu dari internet tepatnya di situs IDX.com dan sahamok.com.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Zulganef (2018: 118) populasi merupakan sekelompok kejadian, orang, maupun hal-hal menarik lainnya untuk diteliti dan peneliti telah membatasi luasnya. Sedangkan sampel adalah dan terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih bagian atau *subset* dari populasi. Populasi untuk penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sub sektor *properti dan real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 64 perusahaan. Dan sampelnya dipilih dengan metode yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sample yang digunakan dalam penelitian ini yang telah dipilih melalui syarat *purposive sampling* seperti:

1. Perusahaan dalam sub sektor *property* dan *real estate* yang *go public* sebelum 2014

2. Tidak mengalami kerugian
3. Terdapat wanita di dalam *leaderboard* perusahaan

Dari syarat tersebut, maka dapat dibuat tabel pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
	Populasi	64
1	Perusahaan <i>go public</i> setelah tahun 2014	(18)
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(20)
3	Tidak terdapat wanita dalam <i>leaderboard</i> perusahaan	(11)
Sampel yang Memenuhi		16

Sumber: Data diolah, 2020

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Periode 2015-2019

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
4	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
6	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk
7	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
8	JRPT	PT. Jaya Real Property
9	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
10	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
11	PPRO	PT. PP Property Tbk
12	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
13	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
14	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
15	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
16	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber: Data Diolah, 2020

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel yang terikat atau variabel dependen. Tinggi atau rendahnya nilai variabel ini dapat dipengaruhi variabel lain. Dan yang menjadi variabel dependen yakni nilai perusahaan dalam penelitian ini.

a. Nilai Perusahaan

Indikator utama yang menjadi patokan dari para investor untuk akhirnya memutuskan meletakkan investasinya pada suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Karena nilai pasar juga adalah nilai perusahaan, maka saat harga saham meningkat, keuntungan yang akan didapatkan investor akan lebih maksimal. Dan untuk penelitian ini, akan menggunakan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan. PBV yaitu rasio yang dapat mengukur penilaian pasar terhadap manajemen perusahaan yang dicerminkan dari harga saham sebagai nilai pasar perusahaan dan nilai historis aktiva sebagai nilai buku. Besarnya rasio ini menunjukkan prospeknya untuk masa yang akan datang.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

Sumber: Sudana, 2011, 27

3.6.2 Variabel Independen

Yaitu kebalikan variabel dependen yakni mengikat sesuatu. Dan profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan adalah variabel independen.

a. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas yakni rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dari kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return on assets* (ROA) dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur profitabilitas. Rasio tersebut mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh total asetnya untuk menghasilkan laba. Besarnya ROA menunjukkan efektifnya penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yang terdapat dalam buku Sudana (2011: 25).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 25

b. Leverage

Rasio ini dapat menunjukkan besarnya pembelanjaan perusahaan dengan penggunaan hutang. *Debt ratio* adalah satu diantara bentuk-bentuk leverage. Rasio ini dapat melihat pembiayaan aktiva perusahaan proporsi dana yang bersumber pada hutang. Besarnya rasio ini menunjukkan dalam membiayai investasi jumlah hutang yang dipakai.

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Sudana, 2011: 25

c. Ukuran Perusahaan

Total aktiva dijadikan ukuran untuk ukuran perusahaan. Selain itu, besarnya total penjualan bersih suatu perusahaan, menunjukkan ukuran perusahaannya. Dan rumusnya jika menggunakan total aset adalah sebagai berikut:

$$SIZE = LOG(total\ aset)$$

Sumber: William dan Sanjaya, 2017

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yaitu variabel yang akan memperlemah atau memperkuat suatu hubungan antara variabel dependen dan independen. Dan yang menjadi diversitas gender adalah variabel moderasi dalam penelitian ini.

a. Diversitas Gender

Diversitas gender yang terdapat dalam dewan direksi suatu perusahaan. Untuk melihat ada atau tidaknya direksi wanita, peneliti memakai proporsi wanita dalam *leaderboard* yaitu mempersenkan jumlah wanita dibanding dengan jumlah pemimpin direksi keeluruhan (Ayadi dkk, 2015).

$$PWOMEN = \frac{\text{jumlah wanita dalam kepemimpinan direksi}}{\text{jumlah pemimpin keseluruhan}}$$

Sumber: Ayadi, dkk (2015)

3.7 Metode Analisis

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Walpole (1993: 2), mengatakan statistik deskriptif yakni metode untuk mengumpulkan dan menyajikan data sehingga data tersebut menjadi sebuah informasi yang berguna. Rata-rata nilai dalam variabel nilai perusahaan,

profitabilitas., leverage, ukuran perusahaan dan kepemimpinan direksi berdasarkan gender menjadi analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Linearitas

Untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan linear antar variabel laten maka digunakan uji linearitas. Cara meniliknya adalah dengan menggunakan signifikansi. Apabila signifikansi jika lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan linear dan jika kurang dari 0,05 sebaliknya.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji ini yakni untuk mengetahui dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Uji ini dapat diketahui dengan nilai VIF atau *variance inflation factor*. Dalam WarpPLS, VIF yang lebih dari 3,3 maka dapat dikatakan data terdapat multikolinearitas.

3.7.3. Uji *Partial Least Square* (PLS)

Uji PLS memiliki dua ukuran yaitu *outer measurement* yang mendefinisikan sifat indikator terhadap variabel latennya. Dan *inner measurement* yang menggambarkan hubungan antar variabel.

3.7.3.1 Uji *Outer Measurement*

Outer measurement ini merupakan satu dari dua uji yang terdapat dalam PLS SEM. *Outer measurement* terbagi dua yaitu reflektif dan formatif. Model reflektif mengukur realibilitas dan validitas data.

3.7.3.1.1. Mengukur Reliabilitas

ρ_c (*composite reliability*) dan juga *Cronbach's Alpha* digunakan untuk melihat realibitas dalam PLS SEM. Keduanya memiliki kesamaan dalam menginterpretasikannya, yaitu dilihat dari nilai terkecilnya adalah 0,7 sedangkan nilai idealnya adalah 0,8 atau 0,9. Untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan reliabilitas komposit (ρ_c) maka pengukurannya adalah nilai $\geq 0,6$ diinterpretasikan bahwa tidak reliabel dan jika $< 0,6$ dinyatakan tidak reliabel. Sedangkan untuk realibitas dengan indikator Loading cara menghitungnya adalah melihat nilai Loading dan diinterpretasikan $> 0,7$ reliabel dan $< 0,7$ tidak reliabel.

Hal ini disebabkan karena varian indikator masing-masing harus dapat dijelaskan oleh variabel-variabel laten yang digunakan dengan nilai minimal sebesar 50%. Karenanya, indikator absolutnya korelasi antara variabel laten hendaknya lebih dari 0,7. Karena ini adalah nilai dari *absolut loadings* baku *outer model*. Menghilangkan indikator reflektif dari model pengukuran sebaiknya dilakukan apabila memiliki nilai *loadings* baku *outer modelnya* bernilai kurang dari 0,4.

3.7.3.1.2 Mengukur Validitas

Dalam PLS SEM, untuk validitasnya memiliki dua jenis yaitu validitas diskriminan dan juga validitas konvergen. terdapat beberapa indicator yang mewakili satu variabel laten dalam validitas konvergen dan mendasari variabel laten tersebut. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dijadikan perwakilan tersebut.

Validitas konvergen digambarkan oleh nilai AVE minimal sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan lebih dari setengah varian dapat dijelaskan oleh satu variabel laten dari rata-rata indikator-indikatornya.

Dan untuk validitas diskriminan adalah sebuah konsep tambahan yang mempunyai arti bahwasannya harus menunjukkan keterbedaan yang memadai dari dua konsep berbeda secara konseptual. Dapat diartikan bahwa beberapa indikator yang digabung diharapkan tidak bersifat unidimensional.

Kriteria yang disampaikan Fornell-Larcker dapat digunakan untuk pengukuran validitas diskriminan selain *cross-loading*. Disebutkan oleh Fornell-Lacker bahwasannya suatu variabel laten dibandingkan dengan variabel-variabel laten lainnya berbagi varian lebih dengan indikator yang mendasarinya. Nilai AVE nilai r^2 tertinggi harus lebih kecil dari nilai variabel laten lainnya setiap variabel laten (Sarwono).

Dalam mengukur validitas diskriminan terdapat kriteria kedua yakni *cross-loading* nya masing-masing diharapkan memiliki nilai lebih rendah dari nilai *loading* untuk masing-masing indikator. *Cross-loading* memungkinkan pada tataran indikator sedangkan validitas diskriminan pada variabel laten atau tataran konstruk dinilai oleh Fornell-Larcker.

Jadi, untuk uji validitas konvergen menggunakan AVE rata-rata harus bernilai $> 0,5$. Dan jika sebaliknya maka tidak valid secara konvergen. Sedangkan untuk menguji validitas secara diskriminan digunakan *Cross-Loadings*.

3.7.3.2 Uji *Inner Measurement*

Hubungan antar variabel laten adalah hal yang ditunjukkan Model structural atau Pengukuran Bagian Dalam atau Inner Model.

R^2 variabel laten endogenous dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Nilai R^2 sebesar atau kurang dari 0,19 adalah kategori lemah
2. Nilai R^2 sebesar 0,20 sampai 0,33 adalah kategori moderate,
3. Nilai R^2 sebesar 0,34 sampai 0,69 adalah kategori substansial,
4. Nilai R^2 sebesar lebih dari 0,7 adalah kategori kuat (Sarwono).

Perspektif kekuatan harus dapat mengevaluasi dalam nilai-nilai yang diestimasi signifikansi hubungan antar variabel dan juga hubungan jalur dalam model struktural.

Nilai lebih dari 0 Q^2 memberi interpretasi bahwasannya nilai-nilai diamati telah memiliki rekonstruksi yang baik sehingga model mampu memprediksi dengan relevan. Sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 membuktikan bahwa model tidak dapat memprediksi secara relevan. Nilai tersebut digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran pengamatan untuk variabel tergantung dari latennya.

3.7.4. Uji T-Test

Untuk menguji signifikansi atau kesesuaian antara hasil penelitian terhadap suatu sampel dengan nilai yang ada di populasi atau disebut juga generalisasi maka menggunakan T-test (Zulganef, 2018). Cara untuk mengetahui signifikansi t test adalah dengan melihat nilai t tabel dengan t

hitung yang dibandingkan (dapat dilihat di tabel t). Tidak signifikan jika t hitung kurang dari t tabel, dan signifikan bila sebaliknya.

3.7.5. *Moderated Regression Analysis*

Uji interaksi yang khusus terdapat dalam regresi berganda linear maka menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dimana unsur interaksi terdapat dalam persamaan regresi tersebut (dengan mengkalikan variabel independen sebanyak dua atau lebih) (Liana, 2009) rumusnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Karena menggambarkan pengaruh variabel X_2 terhadap hubungan X_1 dengan Y . X_1X_2 , maka perkalian antara X_1 dan X_2 menunjukkan moderat dianggap moderat karena dari rumus diatas, dapat diteruskan menjadi

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Persamaan tersebut bermaksud dY/dX_1 adalah variabel X_2 memoderasi hubungan X_1 dan Y atau fungsi dari X_2 . Sehingga, persamaan terbentuk menjadi seperti berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_4Z$$

$$Y = a_2 + b_2X_2 + b_5Z$$

$$Y = a_3 + b_3X_3 + b_6Z$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = Ukuran Perusahaan

Z = Diversitas Gender



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yakni perusahaan sub sektor *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019. Industri *property dan real estate* sendiri merupakan perusahaan dimana memiliki bangunan di atas tanah atau bahkan tanah itu sendiri yang mana perusahaan tersebut melakukan penjualan terhadap apa yang dimilikinya. Yang dimaksud dengan *real estate* adalah kepemilikan atas sesuatu yang dibangun di atas tanah seperti gedung, toko, perumahan, apartemen, pabrik dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *property* yaitu kepemilikan atas tanah, hal-hal yang dibangun diatas tanah dan juga hak kepentingan untuk melakukan sewa atau jual beli atas tanah tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa *real estate* termasuk dalam *property*. Sub sektor ini menjadi penting karena sebagai manusia yang butuh privasi, atau butuh tempat untuk mejalani kepentingannya, mereka akan membutuhkan tanah atau gedung untuk melakukan hal tersebut. Sehingga hal ini akan menjadikan sub sektor *real estate dan property* selalu dibutuhkan (sahamok.com).

Sub sektor *property dan real estate* adalah sub sektor bagian dari sektor *real estate, property* dan konstruksi. Sub sektor *property dan real estate* menghasilkan produk berupa apartemen, perkantoran, perumahan, rumah toko, serta pusat belanja seperti supermarket dan mall. Perusahaan dalam industri *property dan real estate* mulai muncul pada tahun 1968 dan mulai masuk BEI atau

Bursa Efek Indonesia pada tahun 1980-an. Kemunculan perusahaan di industri ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang meningkat namun jumlah tanah tidak juga meningkat. Karena hal tersebut, penduduk di Indonesia membutuhkan suatu industri yang dapat memperjual beli kan tanah atau tempat tinggal. Apabila tidak mampu membeli, penduduk Indonesia dapat menyewanya.

Total 64 perusahaan dalam sub sektor tersebut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Januari, 2020). Secara umum sub sektor tersebut memiliki kegiatan operasional sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai pemillik dalam memelihara dan mengelola baik rumah atau tempat tinggal, apartemen, dan bangunan lain
2. Mengelola proyek-proyek untuk membangun, mengembangkan, melakukan perbaikan dan juga memelihara gedung yang dimiliki
3. Melakukan pengembangan kota (*urban development*) yaitu mengembangkan kawasan industri dan perumahan, membangun fasilitas umum seperti tempat rekreasi dan restoran dan infrastruktur kota serta menyediakan jasa-jasa pendukung
4. Melakukan usaha dalam bidang konstruksi dan juga perdagangan umum, serta menjalankannya di bidang kawasan industri dengan membangun sarananya juga seperti membangun dan mengelola instalasi air bersih, limbah, telpon, listrik, menyediakan fasilitas olahraga serta rekreasi di sebuah kawasan industri juga melakukan ekspor dan impor barang.
5. Menyewakan gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen

6. Melakukan pengembangan dan pembangunan dengan cara berinvestasi melalui anak perusahaan
7. Membangun perumahan dan berbagai fasilitasnya

Menurut CNBC Indonesia, sub sektor properti dan real estate mengalami pertumbuhan yang stagnan sejak tahun 2015. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi sub sektor ini terhadap ekonomi negara tidak lebih dari 3% selama 2015-2019. Dan penyebabnya adalah karena sub sektor properti mengeluarkan banyak peraturan baru. Salah satunya adalah untuk rumah tidak mewah dikenakan peningkatan batas tidak kena pajak pertambahan nilai (PPN) didasari oleh daerah tempat rumah tersebut berada yang mana diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 113/PMK.03/2014. Sedangkan untuk rumah mewah dengan harga dibawah 30 miliar rupiah akan bebas dari pajak penjualan atas barang mewah yang mana sebelum kebijakan ini berlaku, batasan bebas pajak adalah rumah yang berharga kisaran 5-10 miliar rupiah.

Pada tahun 2015, kinerja perusahaan sub sektor properti mengalami perlambatan pertumbuhan yang mana hanya terdapat 12 perusahaan yang tumbuh sekitar 3,3% sedangkan perusahaan lain di sub sektor yang sama justru menurun 37%. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang positif hanya PT. PP Property Tbk dengan laba bersih meningkat sebesar 183% dari tahun sebelumnya dan PT. Metropolitan Kentjana Tbk dengan pertumbuhan laba bersih 103%. Pertumbuhan itu disebabkan oleh portofolio perusahaan yang memiliki usaha lain selain bidang properti. Sedangkan perusahaan-perusahaan lain mengalami penurunan pertumbuhan laba bersih yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi

juga tekanan nilai tukar (Konta.co.id). Penurunan kinerja industri ini juga disebabkan lemahnya daya beli masyarakat dan suku bunga perbankan yang tinggi sehingga perusahaan sulit untuk mendapat modal. Selain itu, terdapat Pajak Penambahan Nilai atas Barang Mewah (PPnBM) yang dibebankan pada rumah dengan harga di atas 5 miliar rupiah juga menjadi salah satu sebab turunnya kinerja perusahaan. Untuk itu, pemerintah juga berusaha membangun kembali sektor ini dengan memberi keringanan untuk memperbolehkan Warga Negara Asing (WNA) untuk membeli apartemen. Dan Bank Indonesia juga berencana melonggarkan uang muka menjadi 10% harga rumah yang mana sebelumnya 30% (katadata.co.id). Untuk tahun 2015, pertumbuhan domestik bruto tumbuh sebesar 4,11%.

Tahun 2016, sektor ini masih mengalami kinerja yang stagnan dibanding tahun 2015. Perbandingan pendapatan beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih paling signifikan dialami PT. Summarecon Agung Tbk sebesar 63,55% sedangkan pendapatannya tidak jauh berbeda dibanding tahun lalu yaitu turun 4,09%. Penurunan laba bersih juga dialami PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 15,96% walaupun pendapatannya justru meningkat sebesar 5,16%. Penurunan ini disebabkan oleh obligasi yang harus dibayar perusahaan sebesar 143,31 miliar. Selain itu, terdapat 2 perusahaan yang masih tumbuh positif yaitu PT. Pakuwon Jati Tbk yang masih memiliki pendapatan berulang (*recurring income*) dan PT Metropolitan Kentjana yang memiliki pertumbuhan pendapatan sebesar 22,48% walaupun sahamnya tidak terlalu banyak ditransaksikan pada tahun tersebut. Pada tahun 2016, beberapa faktor yang diusahakan untuk memajukan sektor ini adalah Bank Indonesia yang secara resmi mengumumkan *Loan To Value*

(LTV) menjadi 15-20% dari nilai property. Namun begitu, sektor ini masih terbilang lemah karena daya beli masyarakat Indonesia belum bangkit (Bareksa). Di tahun ini, Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) dari sub sektor ini tumbuh sebesar 4,7% (Kontan.co.id).

Menurut Bursa Efek Indonesia indeks IHSG meningkat 19,99% sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan pada tahun 2017 menurun 4,31% dan yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja sektor tersebut tidak membaik (Bisnis.com). masih di tahun yang sama, terdapat sentimen-sentimen positif di industri properti seperti izin yang dimudahkan, pemotongan PPh, bunga kredit kepemilikan rumah (KPR) menurun sampai uang muka rumah yang dimudahkan. Hal-hal tersebut tidak lantas membuat permintaan properti meningkat (Tirto.id). tahun ini, pertumbuhan domestik bruto (PDB) tumbuh sebesar 3,7% (kontan.co.id).

Sedangkan untuk tahun 2018, pertumbuhan properti masih stagnan. Dan hal tersebut disebabkan oleh permintaan pada properti yang kurang, pemasukan masyarakat, ketersediaan industri properti sampai sisi makronya (kontan.co.id). pertumbuhan pendapatan domestik bruto di tahun ini adalah 3,11% di kuartal 1 dan 3,4% di akhir tahun (republika.co.id). Tahun ini, industri properti terlihat mengalami perubahan salah satunya dari kebijakan perbankan yang merelaksasi *Financing To Value* (FTV) dan *Loan To Value* (LTV) hal ini dilakukan karena melihat adanya masalah dasar yaitu uang muka. Dengan kebijakan tersebut, diharapkan dapat menggerakkan sektor ini dan dapat membuat perusahaan mengubah pasar dari *High End* (kelas atas) menjadi *end user* atau *first time home buyer* (pembeli pertama rumah). selain itu, pemerintah dengan penghapusan PPnBM dan PPh 22 dapat

memangkas harga property. Namun, pada tahun ini juga investor masih berhati-hati dalam berinvestasi di sektor ini karena adanya pemilihan umum di tahun 2019 (propertyinside.id). selain itu, menurut Badan Kebijakan Fiskal (BKF) adanya perang dagang Amerika-China juga memberi dampak.

Pada tahun 2019, saldo bersih tertimbang (SBT) di tumbuh 70,6% lebih tinggi dari tahun sebelumnya 68,3% yang disebabkan oleh kredit konsumsi yang didapat dari kredit kepemilikan rumah atau apartemen. Pada tahun ini, investor masih menunggu dan melihat keadaan sektor properti karena adanya pemilu di tahun tersebut. DBS Bank Group Research Head. Maynard Arief menyatakan bahwa adanya pasok *office* sektor ini mengalami *oversupply* atau kelebihan pasok dan harga sewa turun. Namun, hal tersebut tidak meningkatkan sewa properti naik (bisnis.com).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tentang gambaran umum atas sampel penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, dan juga nilai maksimum dari sampel tersebut merupakan tujuan analisis statistik deskriptif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dari variabel penelitian yaitu nilai perusahaan menggunakan PBV, profitabilitas menggunakan ROA, leverage menggunakan Debt ratio, logaritma total aset digunakan untuk ukuran perusahaan dan juga gender yang fokus pada kepemimpinan direksi dengan menggunakan proporsi pemimpin wanita yang dilakukan pada sub sektor *property dan real estate* pada tahun 2015 sampai 2019. Data statistik deskriptif ditunjukkan pada seperti berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Selama Periode Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	80	0,14	12,77	1,6635	2,186212
ROA	80	0,03	30,92	5,668	5,15505047
DR	80	0,068716	0,787278	0,417359	0,196243
SIZE	80	6,27234273	10,4710544	7,855800862	1,372651602
PWOMEN	80	0	0,5	0,263661	0,115254

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel tersebut menjelaskan statistik deskriptif penelitian ini yang memiliki 5 tahun periode penelitian dari 16 perusahaan dengan total 80 data. Nilai minimal dari nilai perusahaan adalah 0,14, nilai maksimalnya 12,77 dan rata-ratanya adalah 1,663 dengan standard deviasi 2,186. Sementara nilai minimal profitabilitas adalah 0,03, nilai maksimalnya 30,92 dengan rata-rata 5,668 serta standardr deviasi 5,155. Leverage memiliki nilai minimal 0,067, nilai maksimal 0,787 dengan standar deviasi 1,373 dan rata-rata 0,417. Dan variabel terakhir adalah diversitas gender yang memiliki nilai minimal 0 dan maksimal 0,5 dengan standar deviasi 0,115 juga nilai rata-rata 0,264.

Tabel 4.2
Rata-Rata Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PBV	1,9725	2,07875	1,83125	1,6275	0,8075
ROA	8,143125	6,090625	5,68875	5,620625	2,796875
DR	0,425748	0,421546	0,439375	0,424968	0,375158
SIZE	7,763588	7,806704	7,871279	7,896468	7,940965
PWOMAN	0,248661	0,260938	0,271949	0,268378	0,268378

Sumber: Data Diolah, 2020

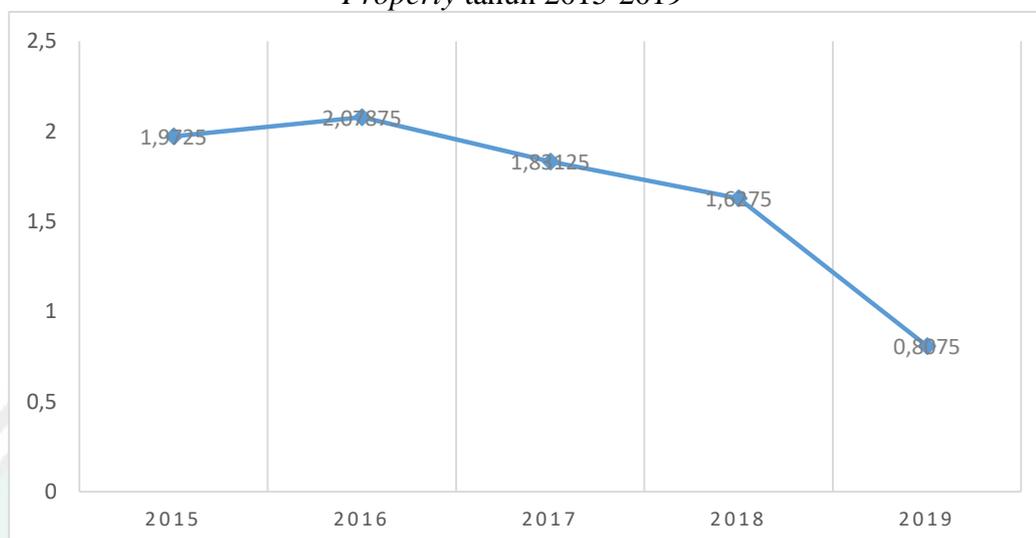
Tabel hasil rata-rata statistik variabel penelitian tersebut dapat menjelaskan variabel dalam penelitian ini dengan penjabaran seperti ini:

4.1.2.1 Variabel Nilai Perusahaan (PBV)

Penelitian ini menggunakan *Price To Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan dalam obyek penelitian sub sektor *property dan real estate* tahun 2015-2019. Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa PBV memiliki rata-rata 1,6635. Yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pasar saham perusahaan sub sektorr *property dan real estate* lebih tinggi daripada nilai bukunya itu artinya ekspektasi investor terhadap perusahaan-perusahaan di sub sektorr ini tinggi sebesar 1,6 kali sehingga harga sahamnya juga tinggi. Lalu, pada tabel 4.2 menunjukkan nilai minimal pada tabel menunjukkan angka 0,14 menunjukkan bahwa nilai perusahaan nilai perusahaan yang nilai perusahaannya paling kecil adalah 0,14 yaitu PT. Lippo Cikarang pada tahun 2018 sedangkan yang paling besar dapat dilihat di kolom maksimum yaitu sebesar 12,77 yaitu PT. PT. Plaza Indonesia Realty di 2017.

Berikut adalah pergerakan PBV yang rata-rata yang mengukur nilai perusahaan dalam perusahaan sub sektor *property dan real estate* selama periode tahun 2015-2019.

Gambar 4.1
Perkembangan Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor *Real Estate dan Property* tahun 2015-2019



Sumber: www.idx.com (data diolah kembali, 2020)

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan nilai perusahaan sub sektor *property dan real estate* tahun 2015 sampai 2019 yang mengalami fluktuasi. Rata-rata PBV di 2015 adalah 1,9 sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2,1. Dan tiga tahun berturut-turut rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2017, turun menjadi 1,8, pada tahun 2018 turun menjadi 1,6 dan pada tahun 2019 turun menjadi 0,8. Terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh naik atau turunnya harga saham di pasar modal atau ekspektasi investor atas perusahaan dalam sub sektor tersebut. Pada tahun 2015 sampai 2016, harga saham perusahaan sub sektor *property dan real estate* mengalami peningkatan karena investor tertarik untuk membeli saham sektor tersebut. Sedangkan dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan. Indeks harga saham sub sektor properti dan real estate di akhir tahun dapat dilihat seperti ini.

Tabel 4.3
Harga Saham Indeks Poperty dan Real Estate 2015-2019

Tahun	Harga Saham
2015	490,93
2016	517,81
2017	495,51
2018	447,75
2019	499,47

Sumber: www.investing.com IDX Property

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tahun 2016 harga saham naik dan juga membuat pbv tahun tersebut naik. Demkan pulan untuk tahun 2017-2018 yang menyebabkan pbv rata-rata turun adalah harga saham tahun tersebut juga menurun. Sedangkan untuk tahun 2019, indeks harga saham di sub sektor tersebut meningkat sedangkan pbv nya turun. Hal ini disebabkan karena harga buku perusahaan yang berada dalam penelitian ini lebih besar dari harga sahamnya.

4.1.2.2 Variabel Profitabilitas (ROA)

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan sub sektorr *property dan real estate* pada tahun 2017 sampai 2019 memiliki rata-rata 5,668. Yang mana menjelaskan bahwasannya perusahaan sub sektor memiliki rata-rata memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dengan baik. Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai paling kecil ROA nya adalah 0,03 yaitu PT. Pikko Land Development pada tahun 2019 menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih tidak efektif dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan lainnya. Sedangkan yang paling besar diantara yang lainnya adalah 30,92 perusahaan PT. Lippo Cikarang menandakan bahwa perusahaan tersebut paling efektif menghasilkan laba..

Berikut adalah grafik mengenai rata-rata nilai profitabilitas sub sektorr *real estate dan property* pada tahun 2015 sampai 2019:

Gambar 4.2
Perkembangan Nilai ROA Perusahaan Sub Sektor *Real Estate dan Property* tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat bahwasannya ROA perusahaan sub sektorr *property dan real estate* mengalami penurunan dalam waktu 5 tahun ini. Pada tahun 2015 rata-rata ROA adalah 8,14, 2016 menurun menjadi 6,09. Tahun 2017 menurun sedikit menjadi 5,68, tahun 2018 kembali menurun tidak jauh dari 2017 yaitu 5,62 dan pada tahun 2019 ROA turun menjadi 2,79. Penurunan ROA ini disebabkan oleh laba perusahaan yang tidak lebih banyak dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan meningkat pada tahun 2017 dibanding 2016 sebesar 45% (industri.kontan.co.id). Namun, total aset perusahaan makin naik tiap tahunnya menyebabkan laba yang meningkat tidak lebih besar dari total aset. Demikian pula dengan tahun 2018 dan 2019, yang mana total aset juga meningkat. Hal ini dijelaskan dalam tabel yang menunjukkan total aset yang meningkat setiap tahun.

Tabel 4.4
Total Aset Sub sektor propety dan Real Estate

Tahun	Total Aset
2015	3254627446
2016	3447447836
2017	3725146547
2018	3818616474
2019	3874805075

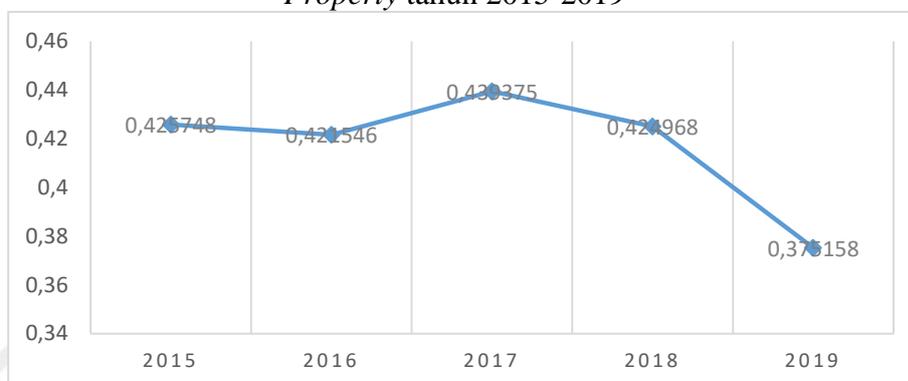
Sumber:www.idx.com (data diolah), 2020

4.1.2.3 Variabel Leverage (Debt Ratio)

Dalam tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata leverage yang diukur dengan Debt Ratio adalah 0,417. Dapat dibuktikan rata-rata kemampuan perusahaan dalam perusahaan sub sektorr *real estate dan property* dalam menggunakan hutang untuk membiayai investasi adalah baik. Pada tabel 4.2, nilai minimum debt ratio adalah 0,069 yaitu PT. Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2016 menandakan bahwa perusahaan tersebut paling sedikit menggunakan hutangnya untuk investasi. Sedangkan yang paling besar adalah 0,787 yaitu PT. Plaza Indonesia Development pada tahun 2017 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut paling banyak menggunakan hutang untuk membiayai investasi dibanding perusahaan lainnya di sub sektorr *real estate dan property*.

Berikut ini adalah grafik mengenai rata-rata nilai leverage yang diukur dengan Debt Ratio perusahaan sub sektorr *real estate dan property* dari tahun 2015 sampai 2019:

Gambar 4.3
Perkembangan Nilai DR Perusahaan Sub Sektor *Real Estate dan Property* tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya leverage perusahaan di sub sektorr *real estate dan property* mengalami fluktuasi yaitu menurun di tahun 2015-2016 dari 0,426 menjadi 0,421, meningkat dari tahun 2016-2017 menjadi 0,439 dan dua tahun setelahnya menurun yaitu menjadi 0,425 dan 0,375. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan mengalami fluktuasi juga. Hal ini disebabkan karena total hutang seperti yang ditunjukkan tabel 4.4 mengalami peningkatan terus menerus sejak 2015-2019. Sedangkan total hutang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Total Hutang Sub sektorr propety dan Real Estate

Tahun	Total Hutang
2015	1821480520
2016	1902702457
2017	1976017027
2018	1945629919
2019	1935648244

Sumber: www.idx.com (data diolah kembali), 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa total hutang perusahaan meningkat di tahun 2015-2017 dan menurun di tahun 2017-2019. Yang berbeda dari grafik DR

adalah tahun 2015-2016 yang menurun. Hal ini disebabkan oleh total aset yang meningkat dan lebih tinggi dari total hutang.

4.1.2.4 Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui nilai rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma aset ditulis Size adalah 7,256. Menandakan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sub sektorr *real estate dan property* tergolong perusahaan besar karena aset yang dimiliki sudah banyak dan perusahaan mudah mendapatkan pendanaan dari aset tersebut. Tabel 4.2 memperlihatkan nilai terkecilnya yaitu sebesar 6,272 yaitu PT. Roda Vivatex Tbk di 2016. Yang mana berarti bahwasannya perusahaan pada tahun itu memiliki aset paling sedikit dibanding perusahaan-perusahaan yang lainnya. Sedangkan nilai terbesarnya sebesar 10,471 yang menandakan bahwa PT.Agung Padomoro Land di 2018 memiliki aset paling besar diantara perusahaan-perusahaan lainnya di sub sektorr *real estate dan property*.

Berikut adalah grafik tentang perkembangan nilai ukuran perusahaan di sub sektorr *real estate dan property* pada tahun 2015 sampai 2019:

Gambar 4.4
Perkembangan Nilai SIZE Perusahaan Sub Sektor *Real Estate dan Property* tahun 2015-2019



Sumber: Data Diolah, 2020

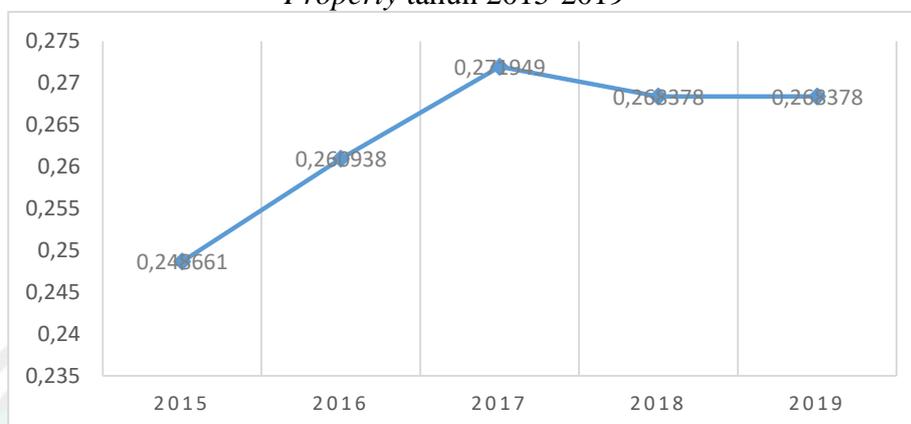
, Dapat diketahui dari grafik tersebut bahwasannya rata-rata ukuran perusahaan sub sektorr *real estate dan property* makin meningkat tiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sub sektorr tersebut asetnya terus menambah tiap tahunnya sehingga ukuran perusahaannya pun semakin meningkat. Total aset rata-rata perusahaan sub sektorr ini telah disajikan dalam tabel 4.4.

4.1.2.5 Variabel Pemimpin Direksi Berdasarkan Gender (PWOMEN)

Nilai dalam tabel 4.1 dapat menjelaskan dari variabel gender yang diukur dengan proporsi wanita ini adalah sebesar 0,264 hal ini menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam pemimpin direksi tidak sampai setengah dari total pemimpin direksi yang berada di perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam tabel 4.2, angka paling kecilnya adalah 0 atau tidak ada. Hal ini tetap dijadikan objek penelitian karena pada perusahaan tersebut terdapat pergantian pemimpin yaitu perusahaan PT. Bumi Citra Permai pada 2018 dan 2019. Dan juga PT. PP Property pada tahun 2015. Sedangkan angka paling tinggi adalah 0,5 artinya pemimpin wanita dalam perusahaan adalah setengah dari total direksi yang ada yaitu PT. Megapolitan Developments.

Berikut adalah grafik perkembangan rata-rata pemimpin wanita dalam sub sektor *real estate dan property* pada tahun 2015-2019:

Gambar 4.5
Perkembangan Nilai PWOMEN Perusahaan Sub Sektor *Real Estate dan Property* tahun 2015-2019



Sumber: Annual reports (data diolah), 2020

Dalam grafik tersebut, dapat dilihat bahwa proporsi wanita dalam jajaran direksi mengalami fluktuasi. Mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017 yaitu di angka 0,249 tahun 2015, lalu naik di tahun 2016 menjadi 0,261, lalu naik di angka yang paling tinggi dala rata-rata tahun 2017 yaitu sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun pertama, kepercayaan perusahaan terhadap pemimpin direksi perusahaan meningkat. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 memiliki angka yang sama yaitu 0,208 yang menandakan bahwa kepercayaan perusahaan atas pemimpin direksi wanita menurun dari tahun 2017 sampai 2018 dan sama di tahun 2019.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Linearitas

Uji ini merupakan uji statistik untuk mengetahui hubungan yang terdapat dalam variabel-variabel bebas dan terikat atau dependen dan independen hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan. Kriterianya apabila hubungan tersebut

signifikan adalah nilai probabilitas atau *pvalue* nya lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dan apabila signifikan, variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Tabel 4.6
Hasil Uji *P value*

	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
Nilai Perusahaan	0,015	<0,001	0,073

Sumber: Data Diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

Dari data tersebut terlihat bahwasannya uji linear penelitian adalah pengaruh terhadap nilai perusahaan untuk variabel profitabilitas adalah linear sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut juga berlaku pada variabel leverage yang lebih kecil dari 0,001 dan lebih kecil dari 0,05. Namun, untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,07 yang mana hal tersebut lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa variabel tersebut tidak linear sehingga hubungannya tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya interkolerasi atau kolinearitas antar variabel, bebas. Uji multikolinearitas dapat diketahui melalui VIF. Terdapat multikolinearitas apabila VIF lebih dari 3,3, dalam penelitian ini. Tabel VIF terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Multikolinearitas dengan VIF

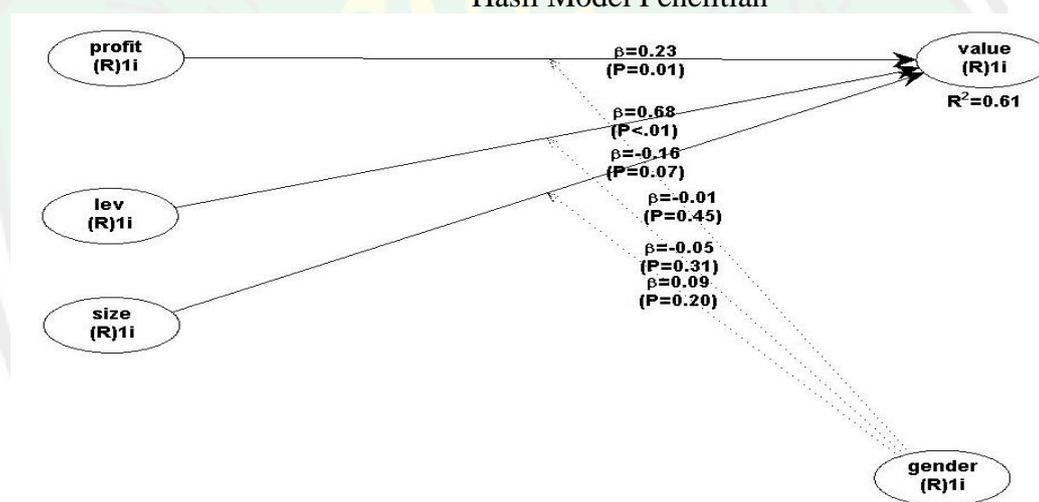
Variabel	VIF
PBV	0,000
ROA	0,000
DR	0,000
SIZE	0,000
PWOMAN*ROA	0,000
PWOMAN*DR	0,000
PWOMAN*SIZE	0,000

Sumber: data Diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

4.1.4 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Untuk mengolah data dan meneliti variabel dibutuhkan metode dan penelitian ini menggunakan *Partial Least Square*. Analisis tersebut memiliki dua pengukuran, yaitu *inner model* dan *outer model*. Pendekatan yang digunakan yakni menggunakan aplikasi WarpPLS 6.0. dari aplikasi tersebut, peneliti juga dapat menghitung pengaruh moderasinya. Untuk penelitian ini, peneliti menggambar model sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Model Penelitian



Sumber: Model Penelitian Warp PLS 6.0

4.1.4.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *outer model* meliputi uji validitas dan juga uji reliabilitas. Sedangkan uji validitasnya terdapat dua bentuk yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Untuk menguji validitas konvergen terdapat dua tahap, yaitu dilihat dari *loading* dan juga *average variance extracted* (AVE). Sedangkan untuk validitas diskriminan nilai *cross-loading* dapat dilihat darinya serta

membandingkannya dengan nilai korelasi antar konstruk yang dapat dilihat dari nilai AVE. Dan untuk uji reliabilitas, dapat ditilik dari *cronbach's alpha* dan juga *composite reliability*.

4.1.4.1.1 Uji Validitas Konvergen

Validitas Konvergen dapat dilihat dari AVE dan juga nilai loading.

Dalam tabel berikut dapat menjelaskan hal tersebut:

Tabel 4.8
Nilai *Loading* dan AVE

Konstrak	Nilai Loading	AVE
PBV	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000
DR	1,000	1,000
SIZE	1,000	1,000
PWOMEN	1,000	1,000
PWOMEN*ROA	1,000	1,000
PWOMEN*DR	1,000	1,000
PWOMEN*SIZE	1,000	1,000

Sumber: Data diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

Dalam menghitung validitas konvergen, maka semakin besar ukuriran nilai loading dan juga AVE nya, semakin besar pula validitasnya. Berikut adalah penjelasan nilai loading dan AVE yang terdapat pada tabel 4.8 masing-masing variabel:

1. PBV untuk menghitung Konstruk Nilai Perusahaan memiliki nilai loading sebesar 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE adalah 1,000 (lebih dari 0,5). Maka indikatornya valid.
2. Konstruk Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai loading 1,000 (lebih daro 0,7) dan nilai AVE 1,000 (lebih dari 0,5) maka indikator tersebut valid

3. Konstruk Leverage yang diukur dengan DR memiliki nilai loading 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE 1,000 (lebih dari 0,5). Maka indikator valid.
4. Konstruk Ukuran perusahaan yang dihitung dengan Size memiliki nilai loading 1,000 (lebih dari 0,7) dan nilai AVE (lebih dari 0,5). Maka indikator valid.
5. Konstruk gender diukur dengan PWOMEN memiliki nilai loading 1,000 (lebih besar dari 0,7) dan nilai AVE 1,000 (lebih dari 0,5). Maka indikatornya valid.
6. Konstruk moderating gender*profit diukur dengan PWOMEN*ROA memiliki nilai loading 1,000 (lebih besar dari 0,7) dan nilai AVE 1,000 (lebih besar dari 0,5). Maka indikator valid.
7. Konstruk moderating gender*leverage diukur dengan PWOMEN*DR memiliki nilai loading 1,000 (lebih besar dari 0,7) dan nilai AVE 1,000 (lebih besar dari 0,5). Maka indikator valid.
8. Konstruk moderating gender*ukuranperusahaan diukur dengan PWOMEN*SIZE memiliki nilai loading 1,000 (lebih besar dari 0,7) dan nilai AVE 1,000 (lebih besar dari 0,5). Maka indikator valid.

Maka dari hasil penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen semua indikator atau instrumen yang valid.

4.1.4.1.2 Validitas Diskriminan

Terdapat dua tahap validitas diskriminan yaitu dengan melihat nilai kuadrat korelasi antara konstruk dan membandingkannya dengan nilai *cross-loading* serta melihat nilai AVE. Tujuan dari validitas ini adalah untuk melihat indikator konstruk

punya loading faktor dengan konstruk yang lain atau tidak. Hasilnya dapat seperti ini.

Tabel 4.9
Hasil Nilai *Cross Loading*

	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
PBV	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
ROA	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
LEVERAGE	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
FSIZE	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000
PWOMEN	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000
PWOMEN*ROA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000
PWOMEN*LEVERAG	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000
PWOMEN*FSIZE	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)

Sumber: Data diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* yaitu nilai diagonal yang diberi tanda kurung lebih besar dibanding dengan nilai kuadrat korelasinya. Sedangkan berikut adalah tabel nilai AVE.

Tabel 4.10
Hasil Nilai AVE

	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
value	(1.000)	0.109	0.403	-0.317	-0.025	0.051	-0.060	0.145
profit	0.109	(1.000)	-0.271	-0.246	-0.124	-0.050	0.087	0.121
lev	0.403	-0.271	(1.000)	0.292	-0.222	0.080	0.104	0.167
size	-0.317	-0.246	0.292	(1.000)	-0.157	0.144	0.215	-0.089
gender	-0.025	-0.124	-0.222	-0.157	(1.000)	-0.425	0.231	0.128
gender*profit	0.051	-0.050	0.080	0.144	-0.425	(1.000)	-0.251	-0.147
gender*lev	-0.060	0.087	0.104	0.215	0.231	-0.251	(1.000)	0.712
gender*size	0.145	0.121	0.167	-0.089	0.128	-0.147	0.712	(1.000)

Sumber: Data Diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

Hasil AVE adalah yang terlihat diagonal dan diberi tanda kurung di tabel. Dapat terlihat bahwasannya nilai AVE semuanya adalah 1,000 dan lebih besar dari nilai R^2 tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari validitas diskriminan yang melalui dua tahap tersebut adalah valid.

4.1.4.1.3 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yang nilainya minimal adalah 0,7. Jika kurang maka data tidak reliabel. Dan alat ukur yang lain bisa menggunakan *composite reliability* atau biasa disingkat *pc*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hal tersebut:

Tabel 4.11
Hasil Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Konstrak	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
PBV	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000
DR	1,000	1,000
SIZE	1,000	1,000
PWOMEN	1,000	1,000
PWOMEN*ROA	1,000	1,000
PWOMEN*DR	1,000	1,000
PWOMEN*SIZE	1,000	1,000

Sumber: Data diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.9 tersebut bahwasannya nilai *composite reliability* dan juga *Cronbach's Alpha* adalah 1,000 (lebih besar dari 0,7 untuk *cronbach's alpha* dan *composite reliability*). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian adalah reliabel atau dapat dipercaya.

4.1.4.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural ini dapat melihat peranan yang dilakukan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan R square (R^2). Hal tersebut akan digambarkan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.12
Hasil R-Square

	R Square	R Square Adj
PBV	0,608	0,575

Sumber: Data diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai R^2 dari variabel nilai perusahaan adalah 0,608 atau 60,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan gender dapat menjelaskan interaksinya sebesar 60,8%. Sedangkan 39,2% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain yang tersebut diatas.

Sedangkan Q square digunakan untuk melihat bahwa nilai yang diobservasi sudah terekonstruksi dengan baik. Apabila Q^2 kurang dari nol, maka tidak terekonstruksi dengan baik. Sedangkan Q^2 yang lebih dari nol maka sudah terekonstruksi dengan baik. Tabel berikut dapat mencerminkan Hal tersebut.

Tabel 4.13
Hasil Q Square

	Q Square
PBV	0,595

Sumber: Data diolah aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Q square penelitian adalah 0,595 yaitu lebih dari angka 0. Yang memberikan arti bahwa variabel-variabel yang diobservasi dalam penelitian ini relevan sehingga mampu memprediksi nilai perusahaan.

4.1.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk melihat sebab akibat yang dapat ditimbulkan variabel-variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan gender berperan untuk memoderasi pengaruh-pengaruh tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai signifikansi dari *p value*, koefisien jalur dan T-Hitung dengan kepercayaan 0,05. Berikut adalah tabel ringkasnya.

Tabel 4.14
Hasil *P value* Koefisien Jalur, T-hitung terhadap Nilai perusahaan

	<i>P value</i>	Koefisien Jalur	T-Hitung
PBV	-	-	-
ROA	0,015	0,231	2,219
DR	<0,001	0,679	7,470
Size	0,073	-0,156	-1,465
PWOMEN	-	-	-
PWOMEN*ROA	0,451	-0,014	-0,124
PWOMEN*DR	0,310	-0,055	-0,497
PWOMEN*SIZE	0,200	0,092	-0,846

Sumber: Data Diolah dengan aplikasi WarpPLS 6.0, 2020

1. Uji Hipotesis 1

H1: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ini dapat dilihat dari tabel 4.12 dan gambar 4.6, tingkat signifikansi ROA terhadap PBV dengan *p value* sebesar 0,015 dan koefisien jalur 0,231. Karena *p value* kurang dari 0,05 serta t hitung 2,219 lebih dari t tabel 1,645 maka pengaruh yang ditimbulkan oleh ROA kepada PBV adalah signifikan. Dan koefisien jalur menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap PBV adalah pengaruh yang positif.

Sedangkan melihat ke variabel DR atau leverage terhadap PBV atau nilai perusahaan, *p value* nya adalah kurang dari 0,001. Karena kurang dari 0,05, dan t hitung 7,470 lebih besar dari t tabel 1,645 maka pengaruhnya signifikan. Sedangkan melihat ke koefisien jalur adalah 0,679. Hal ini menandakan bahwa pengaruh yang ditimbulkan DR terhadap PBV adalah pengaruh positif.

Untuk SIZE yakni alat ukur untuk variabel ukuran perusahaan dengan memiliki *p value* terhadap nilai perusahaan atau PBV sebesar 0,073. Karena lebih dari 0,05, dan t hitung -1,465 lebih kecil dari t tabel 1,645 maka signifikansi nya

lemah sehingga tidak berpengaruh. Sedangkan koefisien jalurnya adalah -0,156. Yaitu, apabila terdapat pengaruh maka pengaruhnya adalah negatif.

Sehingga dari hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H1a profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima dan pengaruhnya positif. H1b pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan diterima dengan pengaruh positif. H1c pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak diterima karena tidak terdapat pengaruh dan jika terdapat pengaruh, maka pengaruhnya adalah negatif.

2. Uji Hipotesis 2

H2: Diversitas gender mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.6, dapat diketahui bahwa *p value* dari moderasi PWOMEN terhadap pengaruh profitabilitas atau ROA ke nilai perusahaan atau PBV adalah 0,451 sedangkan *t* tabel nya adalah -0,124 lebih besar dari *t* tabel 1,645 ini mengindikasikan bahwa moderasi tersebut tidak signifikan sehingga PWOMEN tidak mampu memoderasi ROA terhadap PBV. Hasil ini menjelaskan bahwa H2 ditolak.

3. Uji Hipotesis 3

H3: Diversitas gender mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Dari tabel 4.12 dan juga gambar 4.6, dapat diketahui bahwa *P value* dari moderasi PWOMEN atau diversitas gender terhadap pengaruh antara leverage atau DR ke Nilai perusahaan atau PBV adalah 0,310 yang mana hasil tersebut lebih

tinggi daripada 0,05 dan t hitung -0,497 lebih kecil dari t tabel 1,645 atau tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PWOMEN tidak mampu memoderasi pengaruh antar DR dengan PBV. Dengan kata lain, H3 ditolak.

4. Uji Hipotesis 4

H2: Diversitas gender mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.12 dan gambar 4.6 menunjukkan bahwa p value dari moderasi PWOMEN atau diversitas gender terhadap pengaruh antara ukuran perusahaan atau size terhadap nilai perusahaan atau PBV adalah 0,200. Angka tersebut telah melebihi 0,05 dan mematok pada t tabel 1,645 maka t hitung 0,846 lebih kecil dan hasilnya tidak signifikan yang mana mengindikasikan bahwa PWOMEN tidak mampu memoderasi pengaruh antara size dan PBV. Sehingga H4 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial

Analisis data diatas membeikan bukti bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas pada perusahaan. Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan adalah positif. Hal tersebut terlihat di koefisien jalur yang positif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Brigham dan Houston (2001: 13) yang memberi *statement* bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas dapat menjadi sinyal yang agar investor berkenginan untuk investasi di perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menjadi salah satu pertimbangan investor salah satunya dalam mendapatkan return. Sehingga akan

membuat harga saham menjadi naik dan menyebabkan harga pasar perusahaan lebih tinggi dari harga bukunya. Dan menyebabkan PBV nya makin tinggi. Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian Nainggolan (2017), Aufa (2018), Masyhur (2017) dan juga Rahayu dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitian mereka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maksudnya adalah naiknya profitabilitas, akan membuat nilai perusahaan mengalami hal serupa yang signifikan.

Selain itu, hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara leverage dengan nilai perusahaan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan yang memiliki modal dari hutang, maka akan membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi naik juga di mata investor. Teori ini disebutkan dalam Brigham dan Houston (2001: 13) besarnya hutang yang dipakai dalam perusahaan diharapkan akan mendatangkan *return* saham yang sama besar. Penelitian yang mendukung hasil ini adalah Nainggolan (2017), Ahmed dkk (2018) dan juga Rahayu dan Sari (2018) yang menyatakan di dalam penelitian mereka bahwa pengaruh antara leverage dengan nilai perusahaan adalah positif dan signifikan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah apabila leverage naik, maka nilai perusahaan akan naik juga secara signifikan.

Dan untuk variabel ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan dan apabila terdapat pengaruh, maka negatif. Hal ini didukung teori Brigham dan Houston (2001: 13) yang menunjukkan bahwa investor melihat semakin besar ukuran perusahaan atau

aset yang dimiliki, maka investor semakin tidak tertarik karena laba yang ditahan semakin banyak. Sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan. Seharusnya, perusahaan harus dapat mengelola asetnya agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Hasil ini didukung oleh penelitian Schadewitz (2017) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan. Mengingat pengaruhnya juga negatif. Maka semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin sedikit nilai perusahaannya.

Dengan demikian, baik variabel profitabilitas dan leverage, memiliki sinyal positif atau *good news* untuk menarik investor dan membuat nilai perusahaan meningkat. Sedangkan untuk ukuran perusahaan tidak seperti itu. Ukuran perusahaan justru menjadi sinyal yang negatif atau *bad news* untuk investor karena meningkatnya ukuran perusahaan itu menandakan bahwa aset perusahaan meningkat. Jika aset perusahaan meningkat, akan membuat investor tidak tertarik karena akan menyebabkan laba akan ditahan untuk pemutar modal.

4.2.2 Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa moderasi tersebut tidak signifikan sehingga diversitas gender tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemimpin direksi perusahaan laki-laki atau perempuan, hal tersebut tidak mempererat maupun memperlemah hubungan antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki terhadap nilai pasar perusahaan atau ketertarikan investor untuk

bermodal di perusahaan. Sehingga domestik pemimpin direksi dalam hal gender tidak terlalu bermasalah untuk mengeratkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Itu artinya, pemimpin wanita walaupun tidak dapat berperan sebagai moderasi tetapi semua perusahaan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki atau yang pernah memiliki pemimpin direksi wanita. Dengan ada atau tidaknya direksi wanita di perusahaan, hal tersebut tidak lantas memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini diebabkan oleh karena wanita di dalam direksi tidak cukup banyak dan masih menjadi minoritas. Hal itu menjadikan wanita tidak terlalu berperan penting dalam mengambil keputusan (Astingkara, 2019).

Menilik dari kajian keislamannya, hadits yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dan Nasa'i, dari jalur Humayd ibn al-Tawail dari al-Hasan dari Abu Bakar dengan redaksi: *ashaminiya Allah bisyai'in sami'tuhu min rasulillahi shalallahu 'alaihi was-salam. Falamma qadimati 'Aisyah dzakartu dzalika fa'ashamaniyallahu. 'Amr ibn Syu'aibah meriwayatkan dari Mubarak ibn Fudhalah dari al-Hasan bahwa 'Aisyah Radhiyallahu 'anha diutus kepada Abu Bakrah dan Abu Bakrah berkata: "Engkau adalah seorang ibu dan sesungguhnya kebenaranmu agung, namun saya mendengar Rasulullah bersabda:*

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَ لَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ (العشقلني، فتح الباري، جزء VIV ص 558)

Artinya: "Tidak sukses suatu kaum (masyarakat) yang menyerahkan (untuk memimpin) urusan mereka kepada perempuan. (*Fathul Bari*, Juz VIV: 558)."

Kualitas hadits tersebut secara umum adalah *shahih li dzatihi* dimana sanadnya bersambung, perawinya *tsiqah* serta tidak terdapat *'illah* dan *syudzuz*. Matannya juga terhindar dari *'illah* dan *syudzuz* (Tengareng, 2015).

Mayoritas ulama memahami hadits tersebut secara tekstual dimana perempuan dilarang untuk memimpin khalayak umum. Ulama yang melarang salah satunya adalah Al-Khatibiy mengatakan bahwa hal tersebut adalah konsekuensi perempuan yang tidak dapat menikahkan dirinya sebagaimana dia menjadi wali bagi perempuan lain (Al'Asqalani, *Fathul Bari* Juz VIII: 123, dalam Tengareng, 2015). Ulama lain, al-Qurtubiy melihat aktifitas laki-laki sebagai pencari nafkah. Namun, penafsir kontemporer menganggap hadits tersebut hanya menjelaskan persoalan rumah tangga (Hasyim (ed), *Kepemimpinan Perempuan*: 9 dalam Tengareng, 2015).

Ulama-ulama yang memperbolehkan diluar rumah tangga menjadikan wanita sebagai pemimpin memahami konteks hadits tersebut secara kontekstual dimana untuk memahami hadits tersebut, harus melihat keadaan yang sedang berkembang pada saat hadits tersebut disahkan oleh Nabi SAW. Karena pada saat itu, derajat kaum perempuan berada dibawah kaum laki-laki sehingga perempuan sama sekali tidak dipercaya untuk mengurus kepentingan diluar rumah tangga. Sampai Islam datang memberi hak dan kehormatan, sertatanggung jawab kepada Allah SWT, baik terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan juga negara (Amin, *Tahrir al-Mar'ah*: 25 dalam Tengareng, 2015).

Seiring berjalannya waktu, pandangan masyarakat terhadap kaum perempuan makin meningkat, dan kaum perempuan diberi hak yang sama. Dan

hendaknya semua manusia saling tolong menolong dan melakukan berbagai kebijakan.

Sesuai dengan Surat at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَ يُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَلَيْسَ بِرَحِيمٍ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿التوبة (9): 71﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan asul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah (9):71)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa baik wanita atau laki-laki memiliki kewajiban yang sama dan harus saling tolong menolong antar sesama dalam kecintaan dan loyal. Selain itu, manusia hendaknya memerintahkan kepada kebaikan dari segi aqidah dan amalan. Sebelum memerintahkan orang lain, yang harus diperintahkan adalah diri sendiri. Melarang kemungkaran seperti perselisihan dan memisah antara aqidah dan juga kebathilan. Sehingga mereka akan terus berada dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dan mendapat rrahmat Allah (Tafsir As-Sa’di).

Sehingga, baik pemimpin perempuan maupun laki-laki dalam pandangan Islam, diperbolehkan dan tidak dibedakan dari segi gendernya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perempuan dan laki-laki seiring berjalannya waktu mendapat kesempatan yang sama dan juga diharuskan untuk saling tolong menolong sama halnya dalam perusahaan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa baik pemimpin wanita atau laki-laki, tidak menjadi faktor untuk membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dan hal ini dibuktikan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini bahwa tidak terdapat satu pun dari perusahaan tersebut yang mengalami kerugian selama periode penelitian dimana terdapat beberapa pemimpin perusahaan yang berganti di periode tersebut. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Kristina dan Wiratmaja (2018) dalam Yumna (2019) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang dihasilkan perusahaan tidak berbeda baik pemimpinnya wanita atau laki-laki.

Hasil penelitian ini memiliki dukungan dari penelitian Astingkara (2018) yang menjelaskan bahwa diversitas tidak mampu menjadi moderasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengambil variabel *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini ditemukannya persamaan hasil dengan penelitian tersebut walaupun variabelnya digantikan oleh profitabilitas.

Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa diversitas gender tidak membuat profitabilitas meningkatkan sinyal positif untuk membuat investor tertarik dengan perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena diversitas gender tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh antara Leverage dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender tidak mampu memoderasi pengaruh antar leverage dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak peduli dengan gender pemimpin direksi hal tersebut tidak akan

memperkuat hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan. Dengan atau tanpa diversitas gender pada pemimpin direksi akan tetap tidak mempengaruhi bahwa jika leverage naik maka nilai perusahaan juga naik mengingat hubungan leverage dan nilai perusahaan adalah positif dan signifikan.

Namun begitu, pada penelitian ini, semua perusahaan memiliki atau pernah memiliki pemimpin direksi wanita dalam 5 tahun terakhir. Rata-rata leverage dari perusahaan sub sektor *real estate dan property* ini memiliki rata-rata keseluruhan yang tinggi sesuai tabel 4.1 yang mengartikan bahwa penggunaan hutang untuk membiayai investasi tidak sampai setengah dari pembiayaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa leverage dalam keadaan baik. Walaupun, penggunaan leverage yang tinggi juga akan membuat nilai perusahaan tinggi. Hal ini tidak luput dari kinerja pemimpin baik wanita maupun pria. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Astingkara (2018) yang menyatakan bahwa diversitas tidak mampu menjadi moderasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengambil variabel *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini ditemukannya persamaan hasil dengan penelitian tersebut walaupun variabelnya digantikan oleh leverage.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa diversitas gender tidak dapat membuat leverage sebagai sinyal positif makin memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding leverage terhadap nilai perusahaan secara langsung. Hal itu terjadi karena ada atau tidaknya pemimpin direksi wanita, tidak lantas membuat kinerja perusahaan menjadi tinggi (Kristina dan Wiratmaja (2018) dalam Yumna (2019)). Dan penyebab lainnya adalah jumlah wanita yang tidak mendominasi papan direksi. Walaupun jumlah pemimpin direksi wanita dalam sub sektor *property dan real*

estate lebih banyak dari jumlah pemimpin direksi wanita dalam sub sektor- sub sektor lain (Grant Thronthon, 2017), tetapi jumlahnya masih dibawah setengah dari keseluruhan pemimpin direksi. Hal tersebut membuat pemimpin direksi wanita kurang memiliki peran yang optimal di dalam mengambil keputusan (Astingkara, 2018) dan salah satunya memutuskan untuk berhutang.

4.2.4 Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwa diversitas gender tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Yang mana menunjukkan bahwa tidak berpengaruh baik pemimpin wanita maupun pria terhadap menguatnya hubungan besarnya total aset perusahaan dengan keinginan investor untuk menanamkan modal investasinya. Baik pemimpin direksi wanita ataupun pria tidak dapat membuat total aset menarik bagi investor. Penelitian Astingkara (2018) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa diversitas tidak mampu menjadi moderasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengambil variabel *Corporate Social Responsibility*. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa penyebab tidak mampunya diversitas gender dalam perusahaan untuk memoderasi adalah terbatasnya jumlah wanita dalam direksi yang tidak sampai 50% dari jumlah keseluruhan pemimpin direksi. Hal ini menyebabkan wanita dalam direksi kurang berperan secara optimal dalam mengambil keputusan salah satunya membeli aset perusahaan. Dalam penelitian ini ditemukannya persamaan hasil dengan penelitian tersebut walaupun variabelnya digantikan dengan ukuran perusahaan.

Sehingga, dari hasil penelitian dapat diketahui diversitas gender tidak dapat memperlemah atau memperkuat hubungan ukuran perusahaan yang mana ukuran perusahaan itu juga bukan sinyal positif untuk menarik para investor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dilihat dari pembahasan pada BAB sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil, dapat dilihat bahwa profitabilitas punya pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, naiknya nilai profitabilitas akan membuat nilai perusahaan juga naik dengan harapan investor mendapatkan *return* saham yang lebih karena laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Sedangkan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah signifikan dan positif. Artinya, apabila leverage atau hutang perusahaan yang dipakai untuk investasi naik, maka nilai perusahaan juga naik dengan harapan bahwa *return* saham yang didapat investor lebih tinggi. Dan untuk ukuran perusahaan menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah tidak signifikan dan negatif. Artinya, naik turunnya ukuran perusahaan tidak membuat nilai perusahaan turun atau naik secara signifikan. Hal ini terjadi karena investor tidak ingin laba yang ditahan semakin banyak karena aset perusahaan yang meningkat. nilai perusahaan kecuali untuk ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Untuk itu, H1a dan H1b diterima sedangkan H1c ditolak.
2. Diversitas gender pada pemimpin direksi menunjukkan bahwa diversitas gender tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila terdapat wanita di dalam direksi perusahaan, hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan tidak semakin signifikan atau menguat. Sehingga H2 ditolak.

3. Diversitas gender pada pemimpin direksi menunjukkan bahwa diversitas gender tidak mampu memoderasi pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa adanya wanita dalam direksi perusahaan, tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan leverage dengan nilai perusahaan. Sehingga H3 ditolak.

4. Diversitas gender pada pemimpin direksi menunjukkan bahwa diversitas gender tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Artinya, adanya wanita dalam direksi perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan untuk menjadi lebih signifikan. Sehingga H4 ditolak.

5.2 Saran

Kesimpulan dan temuan yang ada di penelitian ini, sebagai dasar maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan kembali variabel yang mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan penelitian ini, peneliti sarankan meningkatkan untuk menghasilkan laba dan juga penggunaan hutang agar dapat menghasilkan sinyal positif bagi investor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti pada rentang waktu yang lebih panjang (lebih dari lima tahun) atau meneliti tahun-tahun mendatang (2020 dan selanjutnya). Penelitian selanjutnya dapat menjadikan alat ukur nilai perusahaan dengan variabel lain seperti Tobin's Q atau PER. Variabel-variabel

yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat lebih di variasikan lagi. Dan gunakan interverning atau mediasi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an-al Karim dan al-Hadits

Ahmed, F et al. 2018. Financial Leverage and Firms' Performance: Empirical Evidence from KSE-100 Index. *Journal Etikonomi* vol. 17 (1): 45-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/etk.v17i1.6102>

Anggeriani. (2018) **Pengaruh Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi Pada perusahaan Pertambangan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. TESIS MAGISTER** (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

Arena, Claudia, dkk. 2015. Women on Board: evidence from a masculine industry. *Corporate Governance International Journal of Busness in Society*. 15(3):339-356. DOI 10.110/CG-02-2014-0015

Astingkara, Windi Rahmadita. 2018. **Corporate Social Responsibility dan kinerja Perusahaan dengan Female Director sebagai variabel moderasi. Skripsi** (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Univesitas Airlangga. Surabaya

Aufa, Yana Qonita, 2018. **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Skripsi** (tidak dipublikasikan). UIN Maulana malik Ibrahim Malang

Ayadi, Olusegun Felix, et al, 2015. Gender diversity in the governance of the Nigerian securities market. *Corporate Governance*, Vol. 15 No.5, pp. 734-746. DOI: <https://doi.org/10.1108/CG-01-2015-0007>

Baruah, Rachna, 2019. *This Women's Day, Focus on Gender-EQUALITY AT Workplace.* www.entrepreneur.com/article/329781

Berzinets, Irina, dkk. 2016. *Board Structure, Board Committees and Corporate Performance in Russia.* *Emerald Insight: Managerial Finance* vol 43 no. 10, 2017 pp. 1073-1092. Copyright Emerald Publishing Limited 0307-4358. DOI 10.1108/MF-11-2015-0308

Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2001. *Managemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Dodo Suharto. Edisi ke 8. Buku Ke 1. Jakarta: Erlangga

Charles, Amalie et al, 2019. Board Gender Diversity & Firm Financial Performance: A Quantile Regression Analysis. *International Corporate Govenrance and Regulation Advances in Financial Economics*, VI. 20, 15-

55. Copyright 2019 by Emerald Publishing Limited ISSN: 1569-3732/doi:10.1108/S1569-373220180000020002

- Chendrawan, Tony S., 2012. Pengaruh Likuiditas, Earning Growth, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Abnormal Return Saham Indeks LQ45. *Jurnal Manajerial* Vol. 11 No. 21. STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung
- Darmadi, Salim, 2011. Do Women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia. *Emerald Goup Publishing* vol. 13 no. 32013, pp. 288-304, ISSN 1472-0701. DOI 10.1108/CG-12-2010-0096
- Dini, Naya, 2019. Ternyata Menerapkan Kesetaraan Gender dapat Menguntungkan Perusahaan Berkali-kali Lipat! blog.ruangguru.com/ternyata-menerapkan-kesetaraan-gender-dapat-menguntungkan-perusahaan-berkali-kali-lipat%3fhs_amp=true
- Ghozali, I, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan progam IBM SPSS 23 Edisi 8*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Gordini, Niccolo, 2017. Gender Diversity in the Italian Boardroom and Firm Financial performance. *Management Research Review* Vol. 40 No. 1, 2017 pp 75-94. Copyright Emerald Publishing Limited 2040-8269. DOI 10.1108/MR-02-2016-0039
- Grant Thronthon 2017
- Grant Thronthon 2018
- Heder dan Maswa Patuh Priyadi, 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Govenance sebagai variabel pemoderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*. Volume 6, Nomor 7
- Hidayat, Anwar. 2018. PLS SEM: Pengukuran Kecocokan Model (Outer dan Inner)
- Hidayat, Feriawan. Kehadiran Pemimpin Perempuan Tingkatkan Kinerja Perusahaan dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/482207/kehadiran-pemimpin-perempuan-tingkatkan-kinerja-perusahaan/>
- Horak, Sven and Cui, Jingjing 2017. Financial Perfomance and risk behavior of gender diversifed boards in the Chinese automotive industry: initial insights. *Article in personnel review*, 46(4), 847-866. DOI 10.1108/PR-10-2015-0274
- Kaluti, Stephani Chritisianingsih, Novita and Puwanto, Agus, 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoo Journal of Accounting*, 3(2), 1090-1101.

- Kilic, Marve, 2016. The Effect of Board Gender Diversity on Firm Performance: evidence from Turkey. Emerald Group Publishing Limited, *Gender in Management*, Vol. 31 No. 7, pp. 434-445. DOI: <https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088>
- kumparanSTYLE, 2019. 4 Pemimpin Perusahaan Bicara Mengenai Kesetaraan Gender di Tempat Kerja. m.kumparan.com/amp/@kumparanstyle/4-pemimpin-perusahaan-bicara-mengenai-kesetaraan-gender-di-tempat-kerja-1qrlWCL0ah4
- Liana, Lie, 2009. Pengguna MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Independen dan Variabel Dependen.
- Lim, Kwee Pheng et al. 2019. Women directors and performance: evidence from Malaysia. Emerald Publishing Limited 2040-7149. DOI 10.1108/EDI-02-2019-0084
- Lonkani, Ravi. 2018. *Firm Value- Theory and Empirical Evidance*. IntechOpen. <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen77342>
- Maghfiroh, Dinda Ayu Wulan. 2019. **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaandengan Women On Board sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2014-2017**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Marketplus, 2017. Melonjak drastis, Jumlah Perempuan Pemimpin Perusahaan di Indonesia. <http://marketplus.co.id/2017/04/melonjak-drastis-jumlah-perempuan-pemimpin-perusahaan-di-indonesia/>
- Mintah, Peter Agyemang, 2019. Gender Diversity and Company value: evidence from UK financial institutions. *International Journal Of Accounting & Information Management* Vol. 27 No. 1, 2019 pp 2-26. Copyright Emerald Publishing Limited 1834-7649. DOI 10.1108/IJAIM-06-2017-0073
- Nainggolan dkk. 2017. *Pengaruh Profitabilitas & Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Financial* Vol 3 no. 2, Desember 2017
- Nurlela, Rika dan Islahuddin, 2008. Pengaruh *Corpoate Social esponsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan prosentase Kepemilikan manajerial sebagai Variabel Modeating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak

- Rahayu, Maryati dan Bida Sari, 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. IKRAITH-HUMANIORA, Volume 2 No. 2. Fakultas Ekonomi Univesitas Persada Indonesia
- Sarwono, Jonathan. Mengenal PLS-SEM
- Simangungsong, Endang Sepriani dkk. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftarr di Bursa Efek Indonesia
- Solakoglu, Mehmet Nihat dan Demir, Nazmi, 2016. The role of firm characteristics on the relationship between gender diversity and firm performance. Emerald Group Limited 0025-1747 Vol. 54 No. 6, 2016. DOI 10.1108/MD-02-2015-0075
- Sudana, I Made, 2011. Teori dan Praktik Manajemen keuangan Perusahaan Edisi 2. (Jakarta: Erlangga)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta)
- Suryandani, Atika, 2018. *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, uuran perusahaan dan keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Propperty dan Real Estate*. Bussiness Management Analysis Journal (BMAJ) Vol. 1 no. 1
- Tangngareng Tasmin, 2015. *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hadits*. KARSA vol. 23 No. 1. Doi: <http://dx.doi.org/karsa.v23i1.615>
- Triwijanarko, Ramadhan. 2018. Industri Teknologi, Perempuan, dan Gender Stereotype. <https://marketears.com/industri-teknologi-perempuan-dan-gender-stereotype/> diakses 31 Januari 2020
- Ullah, Ifan, et al, 2019. Do gender diversity and CEO enhance firm's value? Evidence from emerging economy. Corporate Governance Emerald Publishing Limited. Vol 20. No. 1 2020, ISSN 1472-0701. DOI 10.1108/CG-03-2019-0085
- UU no. 20 Tahun 2008 Tentang Ukuran Perusahaan
- Walpole, Ronald E, 1993. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Wijaya, P.C., dan Supasto B, 2015. Pengaruh Persebaan dewan *Two Tier* (Dewan gabungan) pada Nilai perusahaan Sektor Keuangan. E-Junal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 12, nome 3.

Wijoyo, Amin, 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Volume XXIII, No. 1. Universitas Tarumanegara

Yumna, Najah Widadil, 2018. **Pengaruh *Gender Divesity*, Komisais Independen, Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiis pada perusahaan sekto *Proppety, eal Estate* dan *Building Construction* yang terdaftarr di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Zulganef, 2018. *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. (Bandung: Refika)

www.idx.co.id / Diakses, 20 Februari 2020

www.sahamok.com/ Diakses, 16 Februari 2020



Lampiran 1

Data Nilai Perusahaan Sub sektorr *Property dan Real Estate* 2015-2019

Nama Perusahaan	Kode	PBV				
	Saham	2015	2016	2017	2018	2019
Agung Podomoro Land	APLN	0,750	0,450	0,400	0,250	0,290
Alam Sutera Realty	ASRI	1,020	0,940	0,820	0,670	0,560
Bumi Citra Permai	BCIP	4,770	0,520	0,490	0,310	0,340
Bumi Serpong Damai	BSDE	1,570	1,440	1,120	0,810	0,770
Ciputra Development	CTRA	1,720	1,520	1,470	1,170	1,200
Megapolitan Developments	EMDE	0,730	0,680	1,110	1,070	0,880
Greenwood Sejahtera	GWSA	0,150	0,160	0,180	0,200	0,180
Jaya Real Property	JRPT	2,470	2,610	2,230	1,220	1,230
Lippo Cikarang	LPCK	1,390	0,850	0,300	0,140	0,310
Plaza Indonesia Realty	PLIN	5,900	8,300	12,770	10,950	1,030
PP Property	PPRO	0,990	6,920	2,330	1,660	0,740
Pakuwon Jati	PWON	2,530	2,560	2,580	2,230	1,720
Roda Vivatex	RDTX	1,010	1,530	0,810	0,890	0,630
Pikko Land Development	RODA	3,220	2,150	0,840	2,060	1,060
Suryamas Dutamakmur	SMDM	0,180	0,150	0,200	0,300	0,240
Summarecon Agung	SMRA	3,160	2,480	1,650	2,110	1,740

Lampiran 2

Data Profitabilitas Sub sektorr *Property* dan *Real Estate* 2015-2019

Nama Perusahaan	Kode	ROA				
	Saham	2015	2016	2017	2018	2019
Agung Podomoro Land	APLN	0,631	0,612	0,601	0,587	0,560
Alam Sutera Realty	ASRI	0,647	0,644	0,586	0,543	0,553
Bumi Citra Permai	BCIP	0,621	0,613	0,573	0,517	0,496
Bumi Serpong Damai	BSDE	0,389	0,368	0,365	0,419	0,383
Ciputra Development	CTRA	0,503	0,508	0,512	0,515	0,522
Megapolitan Developments	EMDE	0,448	0,495	0,579	0,616	0,623
Greenwood Sejahtera	GWSA	0,079	0,069	0,073	0,080	0,077
Jaya Real Property	JRPT	0,454	0,422	0,376	0,346	0,354
Lippo Cikarang	LPCK	0,337	0,250	0,376	0,184	0,120
Plaza Indonesia Realty	PLIN	0,485	0,502	0,787	0,756	0,076
PP Property	PPRO	0,527	0,664	0,602	0,647	0,673
Pakuwon Jati	PWON	0,496	0,467	0,452	0,388	0,323
Roda Vivatex	RDTX	0,151	0,130	0,099	0,084	0,104
Pikko Land Development	RODA	0,224	0,193	0,229	0,315	0,342
Suryamas Dutamakmur	SMDM	0,223	0,201	0,205	0,192	0,183
Summarecon Agung	SMRA	0,599	0,608	0,614	0,611	0,613

Lampiran 3

Data Leverage Sub sektorr Property dan Real Estate 2015-2019

Nama Perusahaan	Kode	Debt Ratio				
	Saham	2015	2016	2017	2018	2019
Agung Podomoro Land	APLN	0,631	0,612	0,601	0,587	0,560
Alam Sutera Realty	ASRI	0,647	0,644	0,586	0,543	0,553
Bumi Citra Permai	BCIP	0,621	0,613	0,573	0,517	0,496
Bumi Serpong Damai	BSDE	0,389	0,368	0,365	0,419	0,383
Ciputra Development	CTRA	0,503	0,508	0,512	0,515	0,522
Megapolitan Developments	EMDE	0,448	0,495	0,579	0,616	0,623
Greenwood Sejahtera	GWSA	0,079	0,069	0,073	0,080	0,077
Jaya Real Property	JRPT	0,454	0,422	0,376	0,346	0,354
Lippo Cikarang	LPCK	0,337	0,250	0,376	0,184	0,120
Plaza Indonesia Realty	PLIN	0,485	0,502	0,787	0,756	0,076
PP Property	PPRO	0,527	0,664	0,602	0,647	0,673
Pakuwon Jati	PWON	0,496	0,467	0,452	0,388	0,323
Roda Vivatex	RDTX	0,151	0,130	0,099	0,084	0,104
Pikko Land Development	RODA	0,224	0,193	0,229	0,315	0,342
Suryamas Dutamakmur	SMDM	0,223	0,201	0,205	0,192	0,183
Summarecon Agung	SMRA	0,599	0,608	0,614	0,611	0,613

Lampiran 4

Data Ukuran Perusahaan Sub sektorr *Property* dan *Real Estate* 2015-2019

Nama Perusahaan	Kode	FSIZE				
	Saham	2015	2016	2017	2018	2019
Agung Podomoro Land	APLN	10,390	10,410	10,459	10,471	10,469
Alam Sutera Realty	ASRI	10,272	10,305	10,317	10,320	10,339
Bumi Citra Permai	BCIP	8,828	8,897	8,926	8,929	8,937
Bumi Serpong Damai	BSDE	7,557	7,583	7,662	7,717	7,726
Ciputra Development	CTRA	7,419	7,463	7,503	7,535	7,550
Megapolitan Developments	EMDE	9,078	9,135	9,272	9,322	9,331
Greenwood Sejahtera	GWSA	9,833	9,843	9,857	9,875	9,878
Jaya Real Property	JRPT	6,880	6,929	6,976	7,023	7,042
Lippo Cikarang	LPCK	6,739	6,752	7,093	6,965	7,093
Plaza Indonesia Realty	PLIN	6,669	6,661	6,666	6,703	7,091
PP Property	PPRO	6,726	6,946	7,099	7,217	7,260
Pakuwon Jati	PWON	7,274	7,315	7,368	7,398	7,409
Roda Vivatex	RDTX	6,272	6,323	6,358	6,403	6,440
Pikko Land Development	RODA	6,510	6,535	6,550	6,600	6,607
Suryamas Dutamakmur	SMDM	6,499	6,491	6,497	6,500	6,505
Summarecon Agung	SMRA	7,273	7,318	7,336	7,367	7,378

Lampiran 5

Data Diversitas Gender Sub sektorr *Property* dan *Real Estate* 2015-2019

Nama Perusahaan	Kode	PWOMEN				
	Saham	2015	2016	2017	2018	2019
Agung Podomoro Land	APLN	0,143	0,125	0,125	0,143	0,143
Alam Sutera Realty	ASRI	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
Bumi Citra Permai	BCIP	0,250	0,250	0,250	0,000	0,000
Bumi Serpong Damai	BSDE	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
Ciputra Development	CTRA	0,167	0,167	0,143	0,143	0,143
Megapolitan Developments	EMDE	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
Greenwood Sejahtera	GWSA	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
Jaya Real Property	JRPT	0,200	0,167	0,167	0,167	0,167
Lippo Cikarang	LPCK	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200
Plaza Indonesia Realty	PLIN	0,250	0,250	0,200	0,250	0,250
PP Property	PPRO	0,000	0,200	0,200	0,200	0,200
Pakuwon Jati	PWON	0,286	0,333	0,333	0,333	0,333
Roda Vivatex	RDTX	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
Pikko Land Development	RODA	0,400	0,400	0,500	0,500	0,500
Suryamas Dutamakmur	SMDM	0,250	0,250	0,400	0,400	0,400
Summarecon Agung	SMRA	0,250	0,250	0,250	0,375	0,375

Lampiran 6

Hasil Output Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	80	0,14	12,77	1,6635	2,186212
ROA	80	0,03	30,92	5,668	5,15505047
DR	80	0,068716	0,787278	0,417359	0,196243
SIZE	80	6,272343	10,4710544	7,855801	1,372651602
PWOMEN	80	0	0,5	0,263661	0,115254

2. Uji Multikolinearitas (VIF)

	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size	Type (as defined)	SE	P value	VIF	WLS	ES
PBV	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000
ROA	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000
LEVERAGE	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000
FSIZE	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000
PWOMEN	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000
PWOMEN*ROA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000
PWOMEN*LEVERAG	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000
PWOMEN*FSIZE	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.083	<0.001	0.000	1	1.000

3. Uji Validitas Nilai Loading

	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
PBV	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
ROA	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
LEVERAGE	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
FSIZE	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000
PWOMEN	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000
PWOMEN*ROA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000
PWOMEN*LEVERAG	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000
PWOMEN*FSIZE	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)

4. Uji Validitas AVE

	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
value	(1.000)	0.109	0.403	-0.317	-0.025	0.051	-0.060	0.145
profit	0.109	(1.000)	-0.271	-0.246	-0.124	-0.050	0.087	0.121
lev	0.403	-0.271	(1.000)	0.292	-0.222	0.080	0.104	0.167
size	-0.317	-0.246	0.292	(1.000)	-0.157	0.144	0.215	-0.089
gender	-0.025	-0.124	-0.222	-0.157	(1.000)	-0.425	0.231	0.128
gender*profit	0.051	-0.050	0.080	0.144	-0.425	(1.000)	-0.251	-0.147
gender*lev	-0.060	0.087	0.104	0.215	0.231	-0.251	(1.000)	0.712
gender*size	0.145	0.121	0.167	-0.089	0.128	-0.147	0.712	(1.000)

5. Uji Realibilitas (composite realibility dan Cronbach's Alpha), R Square dan Q Square

	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
R-squared	0.608							
Adj. R-squared	0.575							
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.691	1.312	1.925	1.823	1.475	1.324	2.831	2.533
Q-squared	0.595							
Min	-0.697	-1.094	-1.777	-1.154	-2.288	-3.165	-2.326	-2.189
Max	5.080	4.898	1.885	1.905	2.051	2.729	3.151	2.428
Median	-0.292	-0.277	0.219	-0.367	-0.119	0.203	0.151	0.123
Mode	-0.679	-0.876	-1.777	-1.154	-0.119	-3.165	-2.326	-2.189
Skewness	3.237	1.957	-0.368	0.785	0.373	-0.984	0.581	-0.016
Exc. kurtosis	11.522	5.944	-1.045	-0.887	0.228	1.928	1.205	0.744
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	Yes	No	Yes	No	No	Yes
Normal-RJB	No	No	Yes	No	No	No	No	No
Histogram	View	View	View	View	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

6. Uji Signifikansi (*P value* dan Koefisien Jalur)

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs								
	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
value	(1.000)	0.109	0.403	-0.317	-0.025	0.051	-0.060	0.145
profit	0.109	(1.000)	-0.271	-0.246	-0.124	-0.050	0.087	0.121
lev	0.403	-0.271	(1.000)	0.292	-0.222	0.080	0.104	0.167
size	-0.317	-0.246	0.292	(1.000)	-0.157	0.144	0.215	-0.089
gender	-0.025	-0.124	-0.222	-0.157	(1.000)	-0.425	0.231	0.128
gender*profit	0.051	-0.050	0.080	0.144	-0.425	(1.000)	-0.251	-0.147
gender*lev	-0.060	0.087	0.104	0.215	0.231	-0.251	(1.000)	0.712
gender*size	0.145	0.121	0.167	-0.089	0.128	-0.147	0.712	(1.000)

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations								
	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
value	1.000	0.335	<0.001	0.004	0.826	0.652	0.597	0.198
profit	0.335	1.000	0.015	0.028	0.271	0.657	0.445	0.284
lev	<0.001	0.015	1.000	0.009	0.047	0.483	0.360	0.140
size	0.004	0.028	0.009	1.000	0.165	0.201	0.055	0.431
gender	0.826	0.271	0.047	0.165	1.000	<0.001	0.040	0.256
gender*profit	0.652	0.657	0.483	0.201	<0.001	1.000	0.025	0.193
gender*lev	0.597	0.445	0.360	0.055	0.040	0.025	1.000	<0.001
gender*size	0.198	0.284	0.140	0.431	0.256	0.193	<0.001	1.000

7. Uji Signifikansi T-Test (T-Ratio)

Confidence level used (range: 0.5 to 0.99) <input type="text" value="0.950"/> <i>Notes: leave cell empty for default value; in a test with a T ratio, generally the hypothesis is supported if T ratio > critical T ratio; one-tailed tests are used for directional hypotheses; in a test with a confidence interval, generally the hypothesis is supported if zero is not in the interval.</i>								

Critical T ratios								

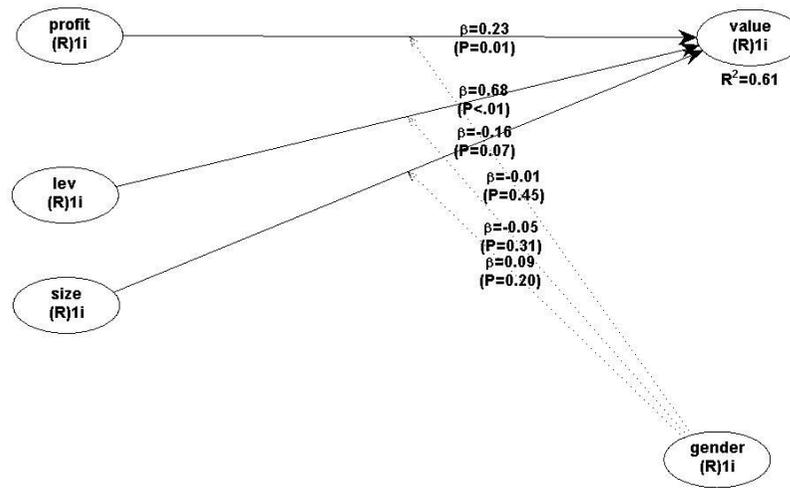
For one-tailed tests: 1.645.								
For two-tailed tests: 1.960.								

T ratios for path coefficients								

	value	profit	lev	size	gender	gender*profit	gender*lev	gender*size
value		2.219	7.470	-1.465		-0.124	-0.497	0.846
profit								
lev								
size								
gender								
gender*profit								
gender*lev								
gender*size								



9. Model Penelitian



BUKTI KONSULTASI

Nama : Qathrun Nada Ramadhani
NIM/Jurusan : 16510245
Pembimbing : Dr. Indah Yuliana SE., MM
Judul Skripsi : PERAN GENDER DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY 2015-2019)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 November 2019	Pengajuan Outline	1
2	30 November 2019	Pengajuan Judul	2
3	10 Januari 2020	Konsultasi BAB I	3
4	15 Januari 2020	Revisi BAB I	4
5	13 Februari 2020	Konsultasi BAB II dan III	5
6	27 Maret 2020	Revisi Bab II dan III	6
7	22 April 2020	Seminar Proposal	7
8	17 Mei 2020	Revisi Seminar Proposal	8
9	05 Juni 2020	Pengajuan BAB IV dan V	9
10	20 September 2020	Revisi BAB IV dan V	10
11	05 Oktober	ACC keseluruhan (BAB I-V)	11

Malang, 25 Agustus 2020

Mengetahui
Ketua jurusan manajemen

Drs. Agus Sucipto, MM.,
NIP 19670816 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Qathrun Nada Ramadhani
NIM : 16510245
Handphone : 085695974397
Konsentrasi : Keuangan
Email : qathrunnada35@gmail.com
Judul Skripsi : "Peran Diversitas Gender dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2015-2019)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	10%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001